



# **LAPORAN KINERJA INTERIM**

## **TRIWULAN 3**

## **2022**

**PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN**

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatnya yang melimpah kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2022. Laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban PRKOM kepada pemangku kepentingan dalam hal pencapaian kinerja dan anggaran Triwulan III. Laporan Kinerja Interim ini juga berfungsi sebagai dokumen evaluasi atas ketercapaian sasaran dan indikator kinerja satuan kerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PRKOM Tahun 2022.

Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2022 merupakan laporan akuntabilitas ketiga ditahun 2022 dan ketigabelas untuk periode pelaksanaan RENSTRA 2020-2024. Laporan akuntabilitas kinerja ini menyajikan tingkat pencapaian sasaran strategis PRKOM sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja pada triwulan III tahun 2022, Selain itu laporan ini juga berisi pencapaian kinerja baik anggaran maupun fisik kegiatan dan kendala pelaksanaan kegiatan PRKOM pada Triwulan III tahun 2022. Laporan Kinerja Triwulan III ini juga dapat digunakan sebagai pembandingan peningkatan kinerja PRKOM pada triwulan yang sama ditahun sebelumnya.

Laporan akuntabilitas kinerja ini kami harapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang telah dihasilkan PRKOM dalam bidang riset dan kajian Obat dan Makanan pada Triwulan III tahun 2022. Diharapkan laporan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan monitoring capaian kinerja dalam mendukung pencapaian target sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Jakarta, Oktober 2022

Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

A handwritten signature in blue ink that reads "Antonius Tarigan". The signature is written in a cursive style and is underlined with a single blue stroke.

Dr. Ir. Antonius Tarigan, M.Si.

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) adalah unit kerja yang memiliki tugas melaksanakan analisis kebijakan dibidang Obat dan Makanan. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM, setiap satuan kerja diwajibkan melaporkan akuntabilitas kinerjanya setiap triwulan melalui Laporan Kinerja Interim.

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebagai satuan kerja dibawah BPOM telah menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Interim Triwulan III. Laporan Kinerja Interim PRKOM memuat mengenai tugas dan fungsi; perjanjian kinerja; pengukuran capaian kinerja triwulanan; evaluasi dan analisis pencapaian kinerja triwulanan. Adapun fungsi PRKOM adalah penyusunan kebijakan teknis di bidang analisis kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; pelaksanaan analisis kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; penyusunan rekomendasi kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang analisis kebijakan pengawasan Obat dan Makanan; pelaksanaan administrasi pusat; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

PRKOM memiliki 9 indikator kinerja yang termuat dalam dokumen perjanjian kinerja. Capaian kinerja sampai pada Triwulan III dari sembilan indikator tersebut terdapat empat indikator yang dapat diukur pada triwulan III dan 5 indikator sisanya akan terukur diakhir tahun, berikut rincian capaian sebagai berikut:

- a. Tiga indikator dengan capaian memenuhi ekspektasi ( $100 \leq \text{skor} \leq 120$ )
- b. Satu indikator dengan capaian tidak dapat disimpulkan ( $\geq 120$ )

Tabel 1. Capaian Sasaran Strategis Triwulan III 2022

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Triwulanan III	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	78%	-	-	Akhir Tahun	Akhir Tahun
Tersedianya riset dan kajian yang sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi

Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline	94%	75%	76,31%	101,75%	Memenuhi Ekspektasi
Diseminasi hasil riset dan kajian secara optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	80	-	-	Akhir Tahun	Akhir Tahun
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	85,20	-	-	Akhir Tahun	Akhir Tahun
	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	78,10	-	-	Akhir Tahun	Akhir Tahun
Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	86,70	-	-	Akhir Tahun	Akhir Tahun
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi PRKOM yang optimal	2,25	2	2,5	125%	Tidak dapat disimpulkan
Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	94	55	56,824	103,3%	Memenuhi Ekspektasi

Dari sisi anggaran, realisasi anggaran PRKOM hingga triwulan III tahun 2022 ini adalah sebesar 59,52% atau **Rp. 10.170.749.633,-** dari PAGU total PRKOM sebesar **Rp. 23.192.834.000,-** Berikut rincian serapan anggaran PRKOM untuk masing-masing jenis belanja:

Tabel 2. Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Triwulan III

NO	JENIS BELANJA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	(%)
1	Belanja Barang	Rp. 18.020.769.000	Rp. 6.480.726.441	35,96%
2	Belanja Pegawai	Rp. 4.200.000.000	Rp. 3.021.367.462	71,94%
3	Belanja Modal	Rp. 972.065.000	Rp. 668.655.000	68,79%
<b>Total</b>		<b>Rp. 23.192.834.000</b>	<b>Rp. 10.170.748.903</b>	<b>43,85%</b>

Pada tahun 2022 PRKOM memiliki kegiatan prioritas yang terkait dengan riset dan kajian dan juga menjadi output utama PRKOM yaitu:

1. Survei Profil Produk Obat dan Makanan Beredar
2. Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan Mendukung Usaha Mikro-Kecil (UMK) Obat Tradisional menggunakan pemodelan System Dynamic
3. Kajian Dalam Rangka Pengukuran IKU BPOM 2022
  - a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan BPOM
  - b. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan
  - c. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
  - d. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
4. Evaluasi Penerapan 2D Barcode dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan
5. Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)
6. Analisis Data Pengawasan Obat dan Makanan dalam Rangka Mendukung Pengendalian Resistensi Antimikroba di Lingkungan Badan POM Tahun 2022
7. Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan.

Selain ketujuh topik diatas pada triwulan III tahun 2022 ini terdapat permintaan tambahan topik analisis kebijakan sebagai berikut:

1. Analisis Potensi Penyakit Kanker dan Korelasinya dengan Senyawa Karsinogenik pada Produk Pangan Olahan dan Kemasan Pangan
2. Kajian Polutan Farmasi Pada Air Baku Untuk Minum dan Produksi Obat dan Makanan Tahun 2022

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	2
C. STRUKTUR ORGANISASI.....	4
D. ISU STRATEGIS.....	9
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	12
A. RPJMN 2020 - 2024 .....	12
B. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024 .....	12
C. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022.....	25
D. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2022 .....	26
E. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA.....	28
F. METODE PENGUKURAN .....	30
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	36
A. CAPAIAN KINERJA PRKOM.....	36
B. TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN II.....	56
C. AKUNTABILITAS KEUANGAN .....	57
D. ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS.....	60
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	65
A. KESIMPULAN.....	65
B. SARAN.....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Capaian Sasaran Strategis Triwulan III 2022.....	iii
Tabel 2.	Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Triwulan III .....	iv
Tabel 3.	Komposisi pegawai Kelompok Substansi Tahun 2022 .....	5
Tabel 4.	Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan tahun 2022.....	6
Tabel 5.	Sasaran Kegiatan, IKU dan Definisi Operasional PRKOM .....	18
Tabel 6.	Rencana Kerja Tahunan PRKOM Tahun 2022.....	24
Tabel 7.	Perjanjian Kinerja PRKOM .....	26
Tabel 8.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PRKOM .....	27
Tabel 9.	Kriteria Capaian Indikator Kinerja .....	33
Tabel 10.	<i>Range</i> Kategori Tingkat Efisiensi Anggaran .....	34
Tabel 11.	Pencapaian IKU PRKOM Tahun 2022 .....	36
Tabel 12.	Pencapaian Sasaran Strategis 2 .....	40
Tabel 13.	Kesesuaian RIR dengan Topik Riset dan Kajian .....	40
Tabel 14.	Pencapaian Sasaran Strategis 3 .....	42
Tabel 15.	Rekapitulasi Kesesuaian Penyelenggaraan Riset dan Kajian.....	43
Tabel 16.	Pencapaian Sasaran Strategis 4 .....	45
Tabel 17.	Pencapaian Sasaran Strategis 5 .....	48
Tabel 18.	Pencapaian Sasaran Strategis 6 .....	50
Tabel 19.	Pencapaian Sasaran Strategis 7 .....	52
Tabel 20.	Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PRKOM .....	52
Tabel 21.	Pencapaian Sasaran Strategis 8 .....	54
Tabel 22.	Tindak lanjut rekomendasi triwulan II .....	55
Tabel 23.	Realisasi Keuangan Triwulan III .....	52
Tabel 24.	Analisis Tingkat Efisiensi Per Sasaran dan Indikator Kinerja .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan .....	4
Gambar 2. Grafik Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan .....	7
Gambar 3. Grafik Distribusi Pegawai Berdasarkan tingkat Pendidikan .....	7
Gambar 4. Peta strategi level 2 PRKOM .....	13
Gambar 5. Portal Form Permintaan Hasil Riset dan Kajian pada Aplikasi SIR .....	47
Gambar 6. Portal Daftar Topik Riset dan Kajian pada Aplikasi SIR .....	47

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. LATAR BELAKANG**

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan Lembaga pemerintahan non Kementerian yang melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir. Pengawasan ini dimaksudkan untuk menjamin keamanan Obat dan Makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk menjamin keamanan Obat dan Makanan BPOM telah menetapkan visi tahun 2020-2024 yaitu “Obat dan Makanan Aman, Bermutu dan Berdaya Saing untuk Mewujudkan Indonesia Maju dan Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Berbagai fungsi dijalankan oleh BPOM guna memastikan keamanan Obat dan Makanan yang dikonsumsi masyarakat, mulai dari fungsi registrasi, standarisasi, pengawasan baik produksi maupun distribusi, dan fungsi pendukung lainnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPOM akan menjalankan berbagai program pengawasan Obat dan Makanan serta menerbitkan Peraturan/Regulasi/Keputusan yang terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan dari *pre-market* sampai dengan *post-market*. Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebagai unit kerja pendukung pengawasan Obat dan Makanan berperan dalam memberikan rekomendasi kebijakan/keputusan/regulasi/program pengawasan Obat dan Makanan, melalui data dan informasi riset dan atau kajian Obat dan Makanan. Berbagai riset dan atau seperti pemetaan data dan informasi Obat dan Makanan, analisis dan evaluasi program pengawasan obat dan makanan serta analisis kebijakan Obat dan Makanan telah dan akan terus dilakukan guna memberikan pertimbangan kepada pimpinan dalam menetapkan kebijakan dan melaksanakan program Pengawasan Obat dan Makanan. Saat ini PRKOM terus berupaya untuk meningkatkan kemanfaatan hasil riset dan kajian yang dihasilkan, melalui peningkatan kualitas hasil riset dan kajian serta peningkatan publikasi dan advokasi hasil riset dan kajian kepada pemangku kepentingan.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan riset dan kajian pada triwulan III tahun 2022, PRKOM menyusun Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2022. Laporan ini digunakan sebagai

evaluasi atas kinerja PRKOM pada triwulan III ini dan akan menjadi acuan perbaikan kinerja organisasi pada periode selanjutnya.

## **B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang BPOM dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Unit kerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) merupakan unsur pendukung Pengawasan Obat dan Makanan yang dipimpin oleh seorang Kepala Pusat. PRKOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM melalui Sekretaris Utama. Berdasarkan peraturan BPOM nomor 5 tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, PRKOM memiliki tugas “melaksanakan riset dan kajian Obat dan Makanan”. Dalam melaksanakan tugasnya, PRKOM mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang analisis kebijakan, pemberian rekomendasi peningkatan, dan panduan analisis evaluasi program pengawasan Obat dan Makanan, serta pengelolaan dan penyebarluasan hasil analisis kebijakan pengawasan Obat dan Makanan;
- b. penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang analisis kebijakan publik secara *ex ante*, *ongoing process*, *ex post*, dan pemberian rekomendasi peningkatan kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, pengelolaan dan penyebarluasan hasil analisis kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, dan pembinaan jabatan fungsional analis kebijakan di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
- c. penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang analisis dan penyajian peta dan data statistik pengawasan Obat dan Makanan, pengembangan dan pemeliharaan galeri statistik Obat dan Makanan, dan penyiapan hasil analisis untuk penyusunan dan perbaikan kebijakan di bidang Obat dan Makanan.

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan adalah salah satu unit kerja di lingkungan BPOM yang berperan dalam menyediakan data sebagai scientific

evidence yang mendukung pengambilan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan riset dan kajian. Sesuai SOP POM-07.01/CFM.01/SOP.01 tentang Riset dan atau Kajian Obat dan Makanan, topik kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan dapat berasal dari pimpinan BPOM, unit internal BPOM dan PRKOM sendiri sesuai kebutuhan BPOM untuk percepatan dan perkuatan sistem pengawasan Obat dan Makanan.

Secara garis besar fungsi PRKOM mendukung 4 (empat) pilar lembaga BPOM dalam beberapa hal, yakni:

1. Mendukung pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) dengan perkuatan regulasi, konfirmasi produk teregistrasi yang beredar, kajian implementasi kebijakan dan penyediaan data dasar yang dapat menjadi acuan dalam pengajuan saran kebijakan ataupun reu kebijakan;
2. Mendukung pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) antara lain: pelaksanaan survei dan kajian, penyediaan data evaluasi metode sampling, penerapan pedoman sampling sesuai ketentuan, kajian risiko keamanan serta penyediaan *baseline* data peredaran produk;
3. Mendukung pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui penyediaan *baseline* data terkait masyarakat dan pelaku usaha;
4. Mendukung penegakan hukum melalui penyediaan informasi adanya ketidaksesuaian produk dan melalui kajian risiko.

Saat ini PRKOM berada dalam masa peralihan perubahan struktur Organisasi. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan bertransformasi menjadi Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Perubahan tersebut juga berimplikasi terhadap penambahan fungsi PAKOM dalam penyiapan koordinasi penyusunan bahan substansi strategis pimpinan. Tugas PAKOM juga sedikit bergeser menjadi pelaksanaan analisis kebijakan Obat dan Makanan dengan turunan fungsi sebagai berikut:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang analisis kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan analisis kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- c. penyusunan rekomendasi kebijakan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- d. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang analisis kebijakan pengawasan Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan administrasi pusat; dan
- f. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

**C. STRUKTUR ORGANISASI**

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan memiliki struktur organisasi berdasarkan Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja BPOM dan diperbarui dengan Peraturan BPOM nomor 5 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagai berikut: PRKOM dipimpin oleh seorang Kepala Pusat dan membawahi sub bagian Tata Usaha dan Kelompok jabatan fungsional yaitu:

1. Kelompok substansi evaluasi program pengawasan Obat dan Makanan
2. Kelompok substansi evaluasi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan
3. Kelompok Substansi Pemetaan dan Statistik Obat dan Makanan
4. Subbagian Tata Usaha



Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Berdasarkan Peraturan BPOM nomor 5 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, masing-masing Kelompok Jabatan Fungsional/Subbagian mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan, dan administrasi penjaminan mutu pusat.
2. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi. Koordinator Jabatan Fungsional juga berperan untuk memberikan masukan penilaian kinerja jabatan fungsional dan jabatan pelaksana yang berada di bawah koordinasinya untuk dipertimbangkan dan ditetapkan oleh Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama atau pejabat struktural lainnya sebagai pejabat penilai kinerja. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dapat dibantu oleh subkoordinator atau tim kerja dalam pelaksanaan tugas dan uraian fungsi.

PRKOM didukung oleh sumber daya manusia yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN), berdasarkan data pegawai per Februari Tahun 2022, terdapat 25 PNS dan 25 PPNPN yang ditempatkan pada 3 kelompok substansi teknis dan Subbagian Tata Usaha. Berikut data sebaran pegawai PRKOM berdasarkan penempatannya.

Tabel 3. Komposisi pegawai Kelompok Substansi Tahun 2022

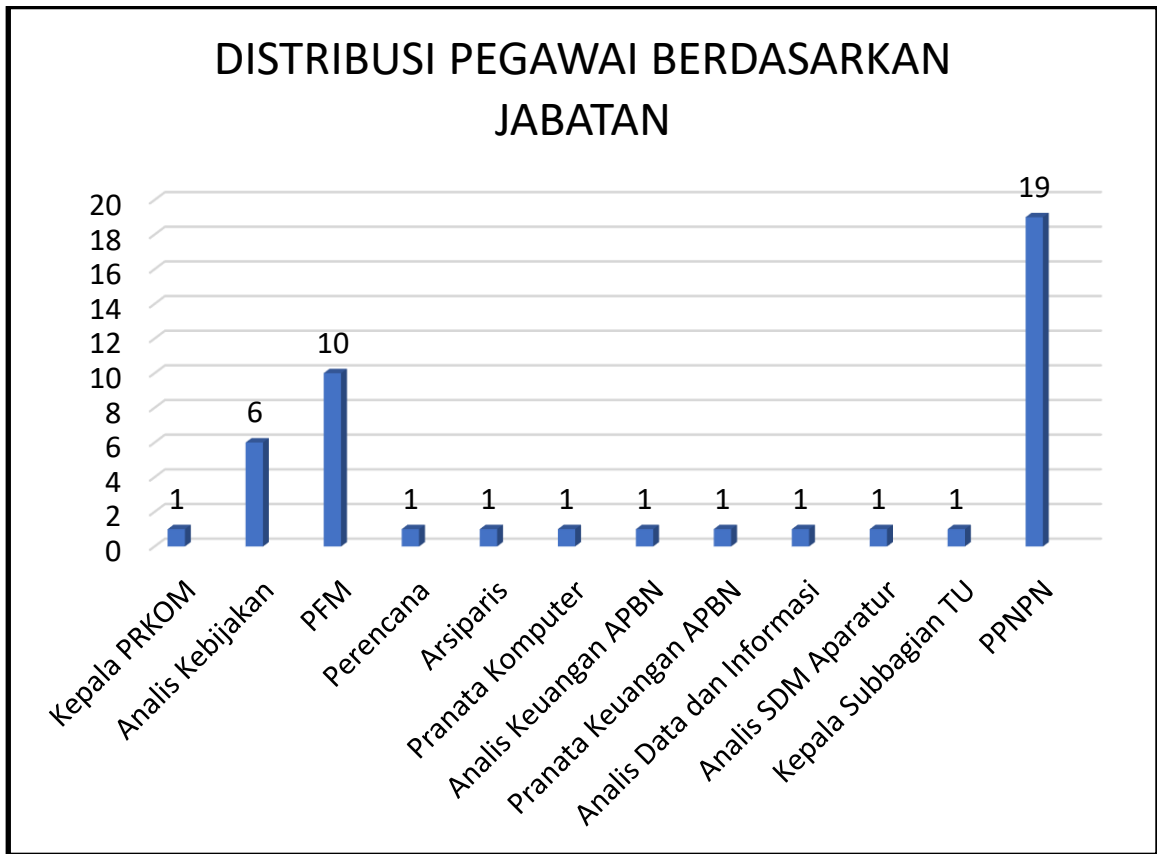
<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah PNS (orang)</b>	<b>Jumlah PPNPN (orang)</b>	<b>Persentase</b>
Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	1	-	2%
Kelompok Substansi Riset dan Kajian Program POM	7	6	26%
Kelompok Substansi Riset dan Kajian Kebijakan POM	5	6	22%

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah PNS (orang)</b>	<b>Jumlah PPNPN (orang)</b>	<b>Persentase</b>
Kelompok Substansi Pemetaan dan Statistik Obat dan Makanan	5	5	20%
Sub Bagian Tata Usaha	7	8	30%
<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

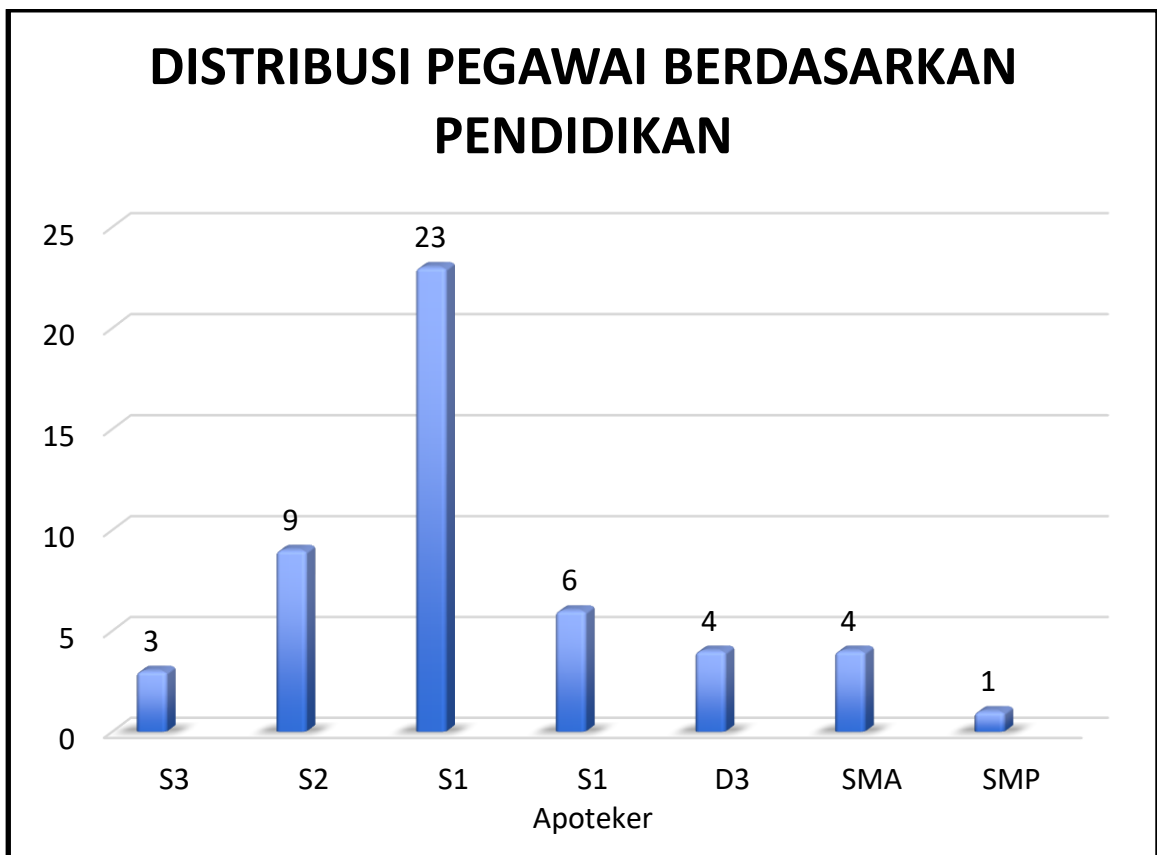
Selain itu pegawai PRKOM berasal dari berbagai tingkat pendidikan dan jabatan untuk melaksanakan fungsi teknis dan administrasi PRKOM sebagai sebuah satuan kerja mandiri. Berikut adalah profil pegawai PRKOM berdasarkan tingkat pendidikan (Tabel 2) dan profil PRKOM berdasarkan jabatan (gambar 2).

Tabel 4. Komposisi pegawai berdasarkan pendidikan tahun 2022

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase</b>
S3	3	6%
S2	9	18%
S1	23	46%
SI Apoteker	6	12%
D3	4	8%
SMA	4	8%
SMP	1	2%
<b>JUMLAH</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>



Gambar 2. Grafik Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan



Gambar 3 Grafik Distribusi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dengan dukungan sumberdaya manusia yang ada di PRKOM, masih banyak gap yang harus dipenuhi untuk melaksanakan tugas dan fungsi PRKOM sebagai unit kerja yang melaksanakan fungsi riset dan kajian guna menyediakan rekomendasi kebijakan dalam mendukung pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. Dengan sumber daya yang ada ini, PRKOM berusaha seoptimal mungkin untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang diamanahkan BPOM kepada PRKOM.

#### **D. ISU STRATEGIS**

Beberapa isu strategis yang dapat mempengaruhi kinerja Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan antara lain:

##### **1. Perkembangan Teknologi Informasi**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi di era industri 4.0 dibidang Obat dan Makanan serta meningkatnya tren transaksi online membutuhkan respon yang cepat dari BPOM untuk melakukan intensifikasi serta perbaikan sistem pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagaimana *bussiness as usual* tidak lagi efektif sehingga perlu program-program terobosan yang inovatif dan mampu mengimbangi kemajuan teknologi dengan melibatkan seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. PRKOM akan melakukan riset/kajian untuk mendukung optimalisasi sistem dan strategi pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi PRKOM untuk dapat melakukan riset dan kajian melalui pemanfaatan Big Data yang dapat memudahkan pelaksanaan tugas dan fungsi serta efisiensi anggaran

##### **2. Sentralisasi Fungsi Litbangjirap ke Badan Riset dan Inovasi Nasional**

Pada periode pemerintahan Presiden Joko Widodo, muncul gagasan untuk menyatukan fungsi penelitian pengembangan pengkajian, penerapan, inovasi dan invensi dalam satu Lembaga terpusat. Maka pada tahun 2019 melalui Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2019 dibentuklah Badan Riset dan Inovasi Nasional. Pembentukan Badan Riset dan Inovasi Nasional ini merupakan strategi dalam membangun pondasi salah satunya melalui riset, inovasi dan teknologi. Dikutip dari Kompas.com Presiden Jokowi mengatakan bahwa “Strategi besarnya adalah membangun pondasinya dulu, mulai dari infrastruktur, setelah itu SDM lalu masuk ke riset, inovasi dan tekhnologi”. Dalam peraturan presiden nomor 74 tahun 2019 dijelaskan tugas Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN) adalah menjalankan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi yang terintegrasi. Pembentukan Badan Riset dan Inovasi Nasional ini berimplikasi pada kementerian Lembaga lain, diantaranya bahwa seluruh unit kerja di kementerian Lembaga selain BRIN tidak dapat menggunakan nomenklatur kegiatan yang mengandung istilah penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi. Hal ini berdampak pada Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang masih menggunakan nomenklatur riset

dan kajian dalam kegiatannya. PRKOM perlu melakukan restrukturisasi organisasi perubahan nomenklatur dan perkuatan fungsi yang lebih diarahkan ke dukungan analisis kebijakan pengawasan Obat dan Makanan.

### 3. Pertumbuhan Penduduk dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup (*live style*) yang menimbulkan permasalahan kesehatan seperti munculnya penyakit-penyakit degeneratif serta mampu mengubah pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia akhir-akhir ini menuntut kesiapan BPOM dalam penyusunan standar dan penanganan/pengolahan pangan yang aman dan bermutu. Peran PRKOM dibutuhkan dalam penyediaan data hasil riset dan kajian sebagai dasar penyusunan standar dan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan.

Selain beberapa isu diatas terdapat isu strategis yang muncul diluar isu yang teridentifikasi dalam dokumen rencana strategis PRKOM tahun 2020-2024. Isu tersebut adalah perubahan dan penambahan fungsi penyiapan dan koordinasi dukungan strategis pimpinan. Dengan adanya tambahan fungsi ini PRKOM memperoleh tantangan untuk melakukan sinkronisasi proses penyusunan analisis kebijakan Obat dan Makanan dengan dukungan strategis pimpinan. Hal ini menjadi peluang besar bagi PRKOM untuk meningkatkan pemanfaatan rekomendasi kebijakan oleh pimpinan. Dengan fungsi dukungan strategis pimpinan, proses advokasi kebijakan dari PRKOM kepada pimpinan menjadi lebih mudah melalui dukungan substansi melalui bahan paparan maupun rekomendasi kebijakan yang dapat langsung disampaikan kepada pimpinan untuk dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan beberapa isu strategis yang diidentifikasi diatas, PRKOM perlu melakukan antisipasi dimasa yang akan datang agar isu-isu yang teridentifikasi tersebut tidak menghambat pelaksanaan kegiatan riset dan kajian namun justru dapat dijadikan peluang peningkatan kinerja bagi PRKOM. Berikut beberapa strategi PRKOM untuk menghadapi isu strategis dimasa mendatang:

1. Penyusunan Perencanaan Kegiatan Riset dan Kajian yang sesuai dan mendukung pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan
2. Koordinasi lintas sektor untuk menunjang pelaksanaan riset dan kajian dan memastikan hasil riset dan kajian tepat guna dan tepat waktu.
3. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM guna melaksanakan program dan kegiatan terkait riset dan kajian.

4. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan riset dan kajian
5. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung riset dan kajian
6. Pengembangan jejaring kolaborasi riset nasional dan internasional
7. Diseminasi dan publikasi hasil guna penyebaran informasi dan meningkatkan pemanfaatan hasil riset dan kajian Obat dan Makanan
8. Pengelolaan Sumber Daya Anggaran melalui pengelolaan Akuntabilitas pengelolaan pemerintahan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.
9. Implementasi reformasi birokrasi guna meningkatkan komitmen seluruh pegawai PRKOM dalam melaksanakan program dan kegiatan.

## **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

### **A. RPJMN 2020 - 2024**

RPJMN tahun 2020-2024 telah disahkan oleh Presiden melalui Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Berdasarkan Peraturan tersebut Kementerian dan Lembaga dan Satuan Kerja dibawahnya wajib menyusun rencana strategis periode 2020-2024. Perencanaan strategis ini diwujudkan dalam perencanaan kinerja yang merupakan salah satu bagian dari penyelenggaraan pemerintahan yang merujuk kepada Peraturan Presiden No 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Perencanaan kinerja ini berupa proses yang berorientasi pada hasil yang dicapai dalam kurun waktu satu sampai lima tahun dengan memperhitungkan seluruh aspek yaitu potensi, peluang dan kendala yang ditemui. Perencanaan strategis haruslah disusun secara komprehensif dan implementatif dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dan memberikan hasil dan manfaat yang optimal. Perencanaan tersebut secara garis besar disusun dalam Rencana Strategis Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan lima tahunan dan Penetapan Kinerja Tahunan.

### **B. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024**

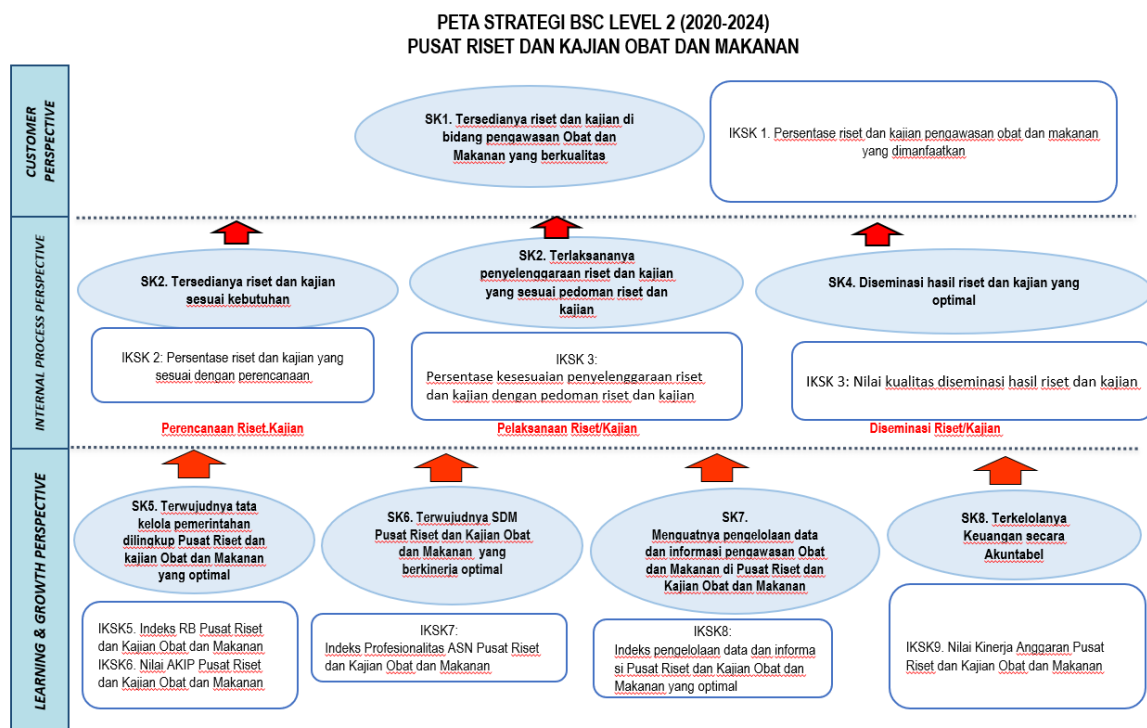
Perencanaan strategis merupakan serangkaian rencana tindakan dan kegiatan yang bersifat mendasar, dibuat secara integral, efisien, dan koordinatif karena akan menghasilkan *output* maupun *outcome* yang bersifat strategis. Rencana strategis (Renstra) disusun untuk kurun waktu tahun 2020-2024 dengan berpedoman pada RPJMN periode tahun 2020-2024 dan berorientasi kepada hasil yang ingin dicapai selama 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, kendala serta peluang yang ada maupun tantangan yang mungkin terjadi sehingga pencapaian target dapat terealisasi dengan baik.

Rencana Strategis PRKOM diharapkan menjadi landasan dalam melaksanakan program dan kegiatan PRKOM di bidang pengawasan Obat dan Makanan untuk masa tahun 2020-2024. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi tugas utama BPOM sangat strategis karena terkait langsung dalam perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Selain bertujuan pada perlindungan terhadap kesehatan konsumen, pengawasan Obat dan

Makanan juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing produk Obat dan Makanan di pasar lokal maupun global.

Pada tahun 2021 Badan Pengawas Obat dan Makanan mengalami restrukturisasi penyederhanaan birkorasi yang mendorong PRKOM sebagai unit kerja yang ikut mengalami restrukturisasi untuk melakukan reviu terhadap dokumen rencana strategis tahun 2020-2024. Dalam dokumen reviu renstra tersebut terdapat perubahan pada uraian tugas dan fungsi yang lebih sederhana, penghapusan eselon III digantikan dengan kelompok substansi jabatan fungsional, penyesuaian target kinerja dan penyesuaian indikator kinerja. Dokumen reviu renstra ini akan menjadi acuan dalam penyusunan laporan kinerja interim triwulan 1 PRKOM tahun 2022.

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan memiliki delapan sasaran strategis dan 9 indikator kinerja yang mengacu pada dokumen reviu renstra PRKOM dan berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan lingkungan strategis dan sumber daya yang dimiliki PRKOM. Dalam kurun waktu lima tahun (Tahun 2020-2024) diharapkan PRKOM dapat mencapai sasaran strategis level 2 PRKOM yang diturunkan dari sasaran strategis level 0 BPOM.



Gambar 4. Peta Strategis level 2 PRKOM

Berikut penjabaran dari peta strategis PRKOM level 2 diatas:

#### 1. Tersedianya Riset dan Kajian di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang Berkualitas

Pada aspek *customer perspective*, PRKOM menetapkan sasaran kegiatan yang nantinya menjadi tolak ukur keluaran unit kerja. Dengan sasaran kegiatan ini unit kerja akan berkontribusi data Riset dan Kajian kepada Pimpinan sebagai dasar pengambilan keputusan dan menyusun suatu kebijakan. Indikator dari Sasaran Kegiatan ini adalah Presentase riset dan rajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan yang diukur berdasarkan penilaian tingkat kemanfaatan hasil riset dan kajian oleh stakeholder internal yaitu berapa unit terkait di BPOM dan secara eksternal melalui publikasi hasil riset yang dilaksanakan.

Tingkat kemanfaatan diukur dari aspek relevansi, aktualitas, kuantitas dan daya menginspirasi bagi unit kerja dalam memanfaatkan hasil riset dan kajian untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, perbaikan proses internal, atau landasan kegiatan berikutnya; serta dalam memberi sumbangan keilmuan bagi masyarakat. Persentase kemanfaatan riset dan kajian dilihat dari hasil survei menggunakan tools kuesioner kemanfaatan hasil Riset dan Kajian.

#### 2. Tersedianya Riset dan Kajian Sesuai Kebutuhan

Perencanaan merupakan proses penting dalam siklus manajemen. Setiap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan perlu perencanaan yang matang. Kualitas perencanaan akan menentukan *output* yang dihasilkan. Dengan demikian penting bagi PRKOM untuk menyusun rencana induk riset dan kajian yang memenuhi kebutuhan stakeholder internal maupun eksternal BPOM.

Pada tahun 2018, PRKOM telah menyusun dokumen Rencana Induk Riset dan Kajian Tahun 2018-2022 (RIR) yang menjadi salah satu acuan dalam menentukan prioritas dan judul kegiatan yang dilakukan oleh PRKOM untuk tahun 2018 – 2022. Penyempurnaan terhadap dokumen RIR akan dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan topik-topik baru yang diproyeksikan akan menjadi kebutuhan BPOM di masa mendatang, misalnya terkait pemanfaatan big data dan strategi pengawasan Obat dan Makanan di era *e-commerce* (revolusi industri 4.0). Penyusunan RIR juga disesuaikan dengan tahun penyusunan Renstra yaitu 2020 – 2024. Indikator

keberhasilan dari sasaran kegiatan ini adalah persentase riset dan kajian **sesuai** rencana induk riset yaitu kesesuaian antara judul riset dan kajian dengan topik yang terdapat di dalam Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

3. Terlaksananya Penyelenggaraan Riset dan Kajian yang Sesuai Pedoman Riset dan Kajian

Penyelenggaraan Riset dan Kajian dalam internal proses juga menjadi sasaran kegiatan PRKOM guna memastikan bahwa riset dan kajian yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kaidah baku penyusunan sebuah riset dan kajian yang menjamin kualitas data dan informasi yang dihasilkan oleh PRKOM juga menjamin riset dan kajian selesai tepat waktu pada saat dibutuhkan.

Indikator sasaran kegiatan ini adalah persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan *timeline*. Ukuran keberhasilan indikator ini adalah pelaksanaan riset dan kajian sesuai dengan pedoman riset dan kajian PRKOM yang berisi panduan dan kriteria pelaksanaan riset dan kajian yang telah ditetapkan oleh kepala PRKOM menjadi acuan atau standar untuk menjamin/menentukan kualitas penyelenggaraan riset dan kajian. Sesuai *timeline* adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan riset dan kajian dengan *Plan Of Action* (POA) yang disepakati diawal tahun.

4. Deminasi Hasil Riset dan Kajian yang Optimal

Untuk dapat dimanfaatkan dan memberi dampak yang berarti, hasil riset dan kajian harus diketahui oleh stakeholder internal dan eksternal PRKOM. Stakeholder internal yaitu seluruh unit Pusat BPOM dan Balai Besar/Balai/Loka POM sedangkan stakeholder eksternal adalah lintas sektor yaitu instansi pemerintah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan masyarakat. Salah satu metode diseminasi yang sudah dilakukan oleh PRKOM setiap tahun adalah penyelenggaraan Forum Diseminasi Hasil Riset. Dalam forum ilmiah ini, hasil riset dan kajian PRKOM didiseminasikan melalui presentasi oral maupun poster serta pembagian booklet kepada stakeholder internal BPOM maupun pihak eksternal yang umumnya berasal dari perguruan tinggi dan instansi pemerintah terkait.

Selain itu PRKOM juga mengembangkan Sistem Informasi Riset Kajian Obat dan Makanan (SIR) yang berisi hasil riset dan kajian yang dilakukan oleh PRKOM untuk mempermudah akses dan manajemen informasi riset. SIR

kedepannya dapat diakses oleh masyarakat secara umum yang akan menjadi salah satu subsite dari website BPOM. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian. Pada indikator kegiatan ini dilakukan penilaian terhadap kuantitas dan kualitas publikasi yang dilaksanakan, kualitas publikasi digambarkan dari luas cakupan publikasi yang dilaksanakan misal secara internal, nasional, internasional. Materi publikasi dapat berupa artikel ilmiah, artikel populer, booklet, infografis dan sebagainya.

#### 5. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas output riset dan kajian Obat dan Makanan akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi PRKOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi PRKOM. Penetapan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- (1) nilai Reformasi Birokrasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan,
- (2) nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

#### 6. Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan

tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

7. Menguatnya Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dijelaskan bahwa untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya diperlukan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi. Keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang Optimal.

8. Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan secara Akuntabel

Anggaran merupakan sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga hal ini menjadi salah satu sasaran kegiatan PRKOM dalam aspek *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan unit kerja dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Ukuran keberhasilannya adalah “Nilai kinerja anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan”. Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran strategis, PRKOM melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan yang dijabarkan dalam Program Prioritas Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama, sebagaimana tercantum pada Tabel berikut:

Tabel 5. Sasaran Kegiatan, IKU dan Definisi Operasional PRKOM

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGE T KINER JA 2022
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	<p>Riset dan kajian dibidang pengawasan Obat dan Makanan adalah riset dan kajian yang dibuat untuk mendukung pengawasan obat dan makanan.</p> <p>Persentase dimanfaatkan dinilai dari aspek relevansi, aktualitas, kuantitas dan daya menginspirasi bagi unit kerja di internal BPOM dalam memanfaatkan hasil riset dan kajian untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, perbaikan proses internal, atau landasan kegiatan berikutnya; serta dalam memberi sumbangan keilmuan bagi masyarakat.</p> <p>Persentase dimanfaatkan dinyatakan dalam rentang sebagai berikut:</p> <p>81% – 100% : Sangat tinggi                      61% – 80% : Tinggi                      41% – 60% : Sedang                      21% – 40% : Rendah                      0% – 20% : Sangat Rendah</p>	78%
Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	<p>Riset dan Kajian yang sesuai kebutuhan adalah Riset dan Kajian yang dapat mendukung kinerja Badan POM yang telah disusun dalam bentuk Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan.</p> <p>Yang dimaksud dengan Sesuai perencanaan adalah kesesuaian antara judul riset dan kajian dengan topik yang terdapat didalam Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan.</p>	100%
Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang efektif dan efisien	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan timeline	<p>Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai dengan pedoman riset dan kajian yang merupakan panduan dan kriteria pelaksanaan riset dan kajian yang telah ditetapkan oleh kepala PRKOM</p> <p>Sesuai timeline adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan riset dan kajian dengan POA yang disepakati diawal tahun</p>	94%

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGE T KINER JA 2022
		Rentang tingkat kesesuaian riset dan kajian obat dan makanan dengan pedoman dan timeline adalah: 81% – 100% : sangat sesuai 61% – 80% : sesuai 41% – 60% : cukup sesuai 21% – 40% : kurang sesuai 0% – 20% : tidak sesuai	
Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	Nilai kualitas Diseminasi riset dan kajian obat dan makanan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah publikasi riset dan kajian dengan bobot publikasi yang dilaksanakan dan dibandingkan dengan target nilai bobot publikasi pada tahun N. Diseminasi riset dan kajian yang diperhitungkan adalah publikasi ke stakeholder PRKOM baik ke internal maupun eksternal BPOM. Bobot Jenis Publikasi sebagai berikut: 1. Diseminasi Internal = 1 2. Diseminasi Nasional = 2 3. Diseminasi Internasional = 3 Keterangan : *) Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan dan cakupan publikasi yang dilaksanakan *) target Nilai Bobot Publikasi adalah nilai publikasi apabila seluruh riset dan kajian dipublikasikan secara internal, nasional dan internasional.  Diseminasi Internal berupa : Laporan hasil riset ke unit kerja internal BPOM, Nota dinas data hasil kajian ke unit kerja internal BPOM, infografis/poster/jurnal yang diterbitkan dimedia internal BPOM, dan bentuk publikasi lain dilingkup internal BPOM	80

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET KINERJA 2022
		<p>Diseminasi Nasional berupa : jurnal, presentasi, poster, infografis, yang dipublikasikan melalui media lokal atau nasional ; laporan atau data hasil riset yang dipaparkan atau disampaikan ke kementerian lembaga/instansi lain diluar BPOM dan bentuk publikasi lain yang dipublikasikan dimedia diluar BPOM hingga skala nasional</p> <p>Diseminasi Internasional: jurnal, poster, presentasi, dan infografis yang dipublikasikan pada media internasional/ lintas negara.</p>	
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	<p>Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.</li> <li>2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.</li> <li>3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian</li> </ol>	85,20

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGE T KINERJA 2022
		<p>besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.</p>	
	<p>Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan</p>	<p>Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian <i>outcomes</i> dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP Satker/Unit Kerja dan B/BOM merupakan nilai hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat Utama atsdokmen AKIP Satker/Unt Kerja dan BB/BPOM.</p>	<p>78,10</p>
<p>Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal</p>	<p>Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan</p>	<p>a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.</p> <p>b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.</p> <p>c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai</li> <li>2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan</li> <li>3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS</li> </ol>	<p>86,70</p>

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGE T KINERJA 2022
		4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami	
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	<p>Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC <p>Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.</p> <p>Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p> <p>BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan</p> <p>Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.</p> <p>Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan</li> <li>Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)</li> </ol> </li> <li>Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:</li> </ol>	2,25

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGE T KINERJA JA 2022
		<p>Balai: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai</p> <p>Pusat: email dan dashboard BCC</p> <p>Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.</p>	
<p>Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel</p>	<p>Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan</p>	<p>a. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).</p> <p>b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.</p> <p>c. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Revisi DIPA</li> <li>2) Deviasi Halaman III DIPA</li> <li>3) Pengelolaan UP dan TUP</li> <li>4) Rekon LPJ Bendahara</li> <li>5) Data Kontrak</li> <li>6) Penyelesaian Tagihan</li> <li>7) Penyerapan Anggaran</li> <li>8) Retur SP2D</li> <li>9) Perencanaan Kas (Renkas)</li> </ol>	<p>91,30</p>

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGE T KINER JA 2022
		10)Pengembalian/Kesalahan SPM 11)Dispensasi Penyampaian SPM 12)Pagu Minus 13)Konfirmasi Capaian Output	

Indikator Kinerja Utama (IKU) PRKOM untuk stakeholder *perspective* adalah persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan. Indikator ini dapat dipenuhi dengan mengukur tingkat kemanfaatan masing masing dari output Riset dan Kajian yang dihasilkan oleh PRKOM. Kegiatan riset dan kajian Obat dan Makanan yang dilakukan adalah kegiatan survei sebagai dasar rekomendasi untuk pengambilan keputusan dan arah kebijakan dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM. Persentase 78% dalam target kinerja ini dapat diartikan juga bahwa pemanfaatan riset dan kajian oleh unit terkait adalah “Tinggi”.

**C. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022**

Rencana Kinerja Tahunan merupakan dokumen yang menjadi penyusunan rencana tahunan atau biasa disebut Renja dari PRKOM. Dokumen ini menjadi dokumen awal dari proses perencanaan tahunan. Penyusunan dokumen RKT ini pada dasarnya akan mengacu pada dokumen rencana strategis dari PRKOM, namun untuk tahun 2021 ini merupakan masa transisi RPJMN baru sehingga proses penyusunan RKT dan Renja yang dilakukan dan disahkan lebih dahulu sebelum Renstra tahun 2020-2024, mengakibatkan terdapat perbedaan sasaran dan indikator kinerja yang termuat dalam RKT dan Renstra/PK. Berikut sasaran dan indikator kinerja PRKOM yang termuat dalam RKT Tahun 2022:

Tabel 6. Rencana Kerja Tahunan PRKOM Tahun 2022

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanana yang dimanfaatkan	78%
2	Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase perencanaan riset dan kajian sesuai dengan kebutuhan	100%

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian	94%
4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil riset dan kajian	80
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	85,20
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	78,10
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	86,70
7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi PRKOM yang optimal	2,25
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	91,30

#### D. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2022

Penyusunan PK merupakan kewajiban setiap K/L sesuai dengan Permenpan RB Nomor 53 tahun 2014, yang berisikan penugasan dari pimpinan yang lebih tinggi kepada pimpinan yang lebih rendah untuk melakukan program/kegiatan. Penjanjian Kinerja merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang termuat dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud nyata komitmen dalam bentuk dokumen PK menjadi dasar evaluasi dan monitoring pencapaian kinerja secara jelas dan terukur dalam 1 (satu) tahun

periode dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Perjanjian kinerja disusun berdasarkan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah). Perjanjian Kinerja berlaku dari 2 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022, detail rincian perjanjian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Perjanjian Kinerja PRKOM

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	78%
2	Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%
3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian	94%
4	Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil riset dan kajian	80
5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	85,20
		Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	78,10
6	Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	86,70
7	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	2,25

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
8	Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	91,30

#### E. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan dokumen penjabaran dari perjanjian kinerja yang berisi penjabaran target tahunan menjadi target triwulanan yang akan dicapai pada tahun berjalan. Selain target triwulanan, dalam RAPK juga terdapat alokasi anggaran untuk masing masing sasaran kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Berikut rencana aksi perjanjian kinerja PRKOM tahun 2022.

Tabel 8. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PRKOM

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET										ANGGARAN (Rp) (dalam ribu)
		B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78%	14.000.988
Tersedianya riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	414.771
Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset	69,1%	69,1%	69,1%	74%	74%	74%	75%	75%	75%	94%	170.525

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET										ANGGARAN (Rp) (dalam ribu)
		B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas diseminasi hasil riset dan kajian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80	1.531.891
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,2	424.120
	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78,1	236.870
Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,7	280.234
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	1,5	1,5	1,5	1,75	1,75	1,75	2,00	2,00	2,00	2,25	270.795
Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	40	45	47	50	52	53	55	56	57	91,3	5.862.639

## F. METODE PENGUKURAN

Pada bagian ini akan dijelaskan cara pengukuran dari setiap indikator kinerja yang tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Berikut pembahasan cara perhitungan dari masing masing indikator kinerja:

- a. Persentase Riset dan Kajian Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan

Perhitungan indikator kinerja ini dilakukan dengan melakukan survey kepada *stakeholder* internal PRKOM yang memanfaatkan. Persentase dimanfaatkan dihitung dari rata-rata nilai pemanfaatan oleh internal BPOM (a) dikali dengan bobotnya, ditambah dengan rata-rata nilai pemanfaatan oleh eksternal BPOM (b) dikali dengan bobotnya dari seluruh riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan tahun sebelumnya (n-1).

$$\% \text{ Dimanfaatkan} = (a \times 90\%) + (b \times 10\%)$$

*Keterangan:*

90% adalah bobot untuk nilai pemanfaatan riset dan kajian untuk internal BPOM

10% adalah bobot untuk nilai pemanfaatan riset dan kajian untuk eksternal BPOM

n adalah tahun berjalan

Persentase dimanfaatkan dinyatakan sesuai rentang pemanfaatan riset dan kajian.

- b. Persentase Riset dan Kajian yang sesuai dengan perencanaan

Perhitungan realisasi dari indikator ini dilakukan dengan membandingkan antara judul riset dan kajian yang dilaksanakan pada tahun ke-n dengan rencana topik riset dan kajian yang tertuang dalam dokumen “Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan”. Rumus perhitungan untuk indikator ini adalah:

$$\% \text{ Sesuai Perencanaan} = \frac{\text{Jumlah R/K yang sesuai dengan RIR}}{\text{Jumlah R/K yang dilaksanakan}} \times 100$$

- c. Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline

Pengukuran terhadap indikator ini dilakukan dengan 2 parameter yaitu:

1. Pengukuran Tingkat kesesuaian kualitas riset dan kajian dilakukan secara kualitatif oleh personal yang kompeten dengan mengacu pada

panduan dan kriteria yang telah ditetapkan. Pengukurannya akan menggunakan formulir penilaian riset dan kajian dalam bentuk skala likert:

- 1 : Tidak Memenuhi
- 2 : Cukup Memenuhi
- 3 : Memenuhi

2. Pengukuran Tingkat kesesuaian pelaksanaan riset dan kajian dengan timeline dilihat dari kesesuaian target yang dituangkan dalam *Plan of Action (POA)* dan realisasi pelaksanaan yang didapat dari data monev bulanan toleransi kesesuaian target dan realisasi adalah sebesar 10%

3. Proporsi bobot:

- a. Kualitas Riset dan Kajian = 70%
- b. Timeline = 30%

Perhitungan kesesuaian riset dan kajian dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Kesesuaian} = (a \times 70\%) + (b \times 30\%)$$

*Keterangan:*

*a* = Tingkat kesesuaian kualitas riset dan kajian

*b* = Tingkat kesesuaian timeline

d. Nilai kualitas diseminasi hasil riset dan kajian

Nilai Kualitas diseminasi dihitung dengan membandingkan antara jumlah nilai diseminasi yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan diseminasi baik secara internal nasional, dan internasional dengan target nilai diseminasi yang ditetapkan pada tahun N, atau dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Diseminasi} = \frac{(a \times 1) + (b \times 2) + (c \times 3)}{\text{Nilai target dieminasi tahun } N}$$

*Keterangan:*

*a* : Frekuensi diseminasi internal

*b* : Frekuensi diseminasi nasional

*c* : Frekuensi diseminasi internasional

e. Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Pengukuran indeks RB PRKOM dilakukan dengan menilai beberapa parameter sebagai berikut:

1. Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM (Bobot 60%)
  - a. Manajemen Perubahan (5%)
  - b. Penataan Tatalaksana (5%)
  - c. Penataan Sistem Manajemen SDM (15%)
  - d. Penguatan Akuntabilitas Kinerja (10%)
  - e. Penguatan Pengawasan (15%)
  - f. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (10%)
2. Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:
  - a. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (20%)
  - b. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (20%)

Penilaian indikator ini dilakukan dengan melakukan assestment terhadap implementasi dari berbagai aspek RB diatas. Penilaian dilakukan secara internal oleh tim RB dan kemudian diverifikasi oleh Inspektorat Utama. Nilai akhir yang akan dipakai sebagai realisasi indikator ini adalah nilai yang resmi dikeluarkan oleh Inspektorat Utama.

- f. Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
 

Indikator nilai AKIP PRKOM dinilai dengan melakukan evaluasi SAKIP secara mandiri dan dan kemudian diverifikasi oleh Inspektorat Utama BPOM. Beberapa aspek yang dinilai dalam evaluasi SAKIP meliputi:

  1. Perencanaan Kinerja dengan bobot 30%, meliputi
    - a. Rencana Strategi (10%), meliputi:
      - Pemenuhan Renstra (2%)
      - Kualitas Renstra (5%)
      - Impelementasi Renstra (3%)
    - b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi:
      - Pemenuhan RKT (4%)
      - Kualitas RKT (10%)
      - Impelementasi RKT (6%)
  2. Pengukuran Kinerja dengan bobot 25%, meliputi:
    - a. Pemenuhan pengukuran (5%)
    - b. Kualitas pengukuran (12,5%)
    - c. Implementasi pengukuran (7,5%)
  3. Pelaporan kinerja dengan bobot 15%, meliputi:

- a. Pemenuhan pelaporan (3%)
  - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
  - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal dengan bobot 10%, meliputi:
- a. Pemenuhan evaluasi (2%)
  - b. Kualitas evaluasi (5%)
  - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja dengan bobot 20%, meliputi:
- a. Kinerja yang dilaporkan (*output*) (5%)
  - b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (10%)
  - c. Kinerja tahun berjalan (*benchmark*) (5%)
- g. Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
- Indeks profesionalitas ASN diperhitungkan dengan mengevaluasi kualitas, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan. Bobot penilaian untuk 4 aspek ini adalah sebagai berikut:
1. Kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
  2. Kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
  3. Kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
  4. Disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).
- Nilai dari indikator ini dikategorikan berdasarkan range hasil penilaian, dengan range sebagai berikut:
- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
  - Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
  - Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
  - Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
  - Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.
- h. Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal
- Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi dihitung dari assessment oleh Pusat Data dan Informasi Nasional dalam pemanfaatan email dan dashboard BOC. Rumus perhitungan dari indicator ini adalah:
- $$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai data dan informasi mutakhir} + \text{Nilai Pemanfaatan Sistem Informasi}}{2}$$
- i. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Nilai kinerja anggaran diperhitungkan dari 2 aspek nilai pengelolaan anggaran, yaitu nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan bobotnya masing-masing. Rumus perhitungan indikator ini adalah:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = \text{Nilai EKA} \times 60\% + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Kesimpulan dari capaian masing masing indikator dilakukan dengan mengkategorikan persentase capaian indikator dengan kriteria berikut:

Tabel 9. Kriteria Capaian Indikator Kinerja

KRITERIA	CAPAIAN	KETERANGAN	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Abu Gelap	
Memenuhi Ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum Memenuhi Ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak Memenuhi Eskpektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Selain kesimpulan mengenai capaian kinerja fisik, dilakukan juga pengukuran capaian efisiensi penggunaan anggaran terhadap masing masing sasaran/indikator kinerja kegiatan (Indeks Efisiensi). Indeks efisien tersebut dihitung menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Nilai Indeks Efisiensi ini adalah salah satu angka untuk menentukan kesimpulan dari penggunaan anggaran dari masing masing indikator (Tingkat Efisiensi). Tingkat Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila  $IE < SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya, dari Tingkat Efisiensi (TE) ini dibuat dalam bentuk range untuk menyimpulkan efisiensi penggunaan anggaran setiap indikator. Berikut range parameter untuk menyimpulkan efisiensi penggunaan anggaran:

Tabel 10. *Range* Kategori Tingkat Efisiensi Anggaran

<b>TINGKAT EFISIENSI</b>	<b>CAPAIAN</b>
< 0	Tidak Efisien
0 – 0,2	100% (Efisien)
0,21 – 0,4	95% (Efisien)
0,41 – 0,6	92% (Efisien)
0,61 – 0,8	90% (Efisien)
0,81 – 1,0	88% (Efisien)
1,01 – 1,2	86% (Tidak Efisien)
1,21 – 1,4	84% (Tidak Efisien)
1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)
0,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
> 1,81	75% (Tidak Efisien)

## **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

### **A. CAPAIAN KINERJA PRKOM**

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan telah berproses melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran strategis tahun 2022. Dalam bagian ini akan dilaporkan capaian sasaran dan indikator kinerja PRKOM hingga triwulan III tahun 2022. Hingga triwulan III ini PRKOM telah dapat melakukan pengukuran kinerja terhadap 4 indikator dari total 9 indikator kinerja yang dimiliki PRKOM. Indikator kinerja yang telah dapat diukur capaiannya antara lain sebagai berikut:

- a. Persentase perencanaan riset dan kajian sesuai dengan kebutuhan
- b. Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian
- c. Indeks pengelolaan data dan informasi PRKOM yang optimal
- d. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Lima indikator sisanya masih dalam proses pencapaian dan realisasinya akan muncul dan terukur pada akhir periode 2022. Pada bagian ini akan dianalisis lebih jauh terkait pencapaian indikator yang telah terukur dan perbandingan capaiannya dengan triwulan sebelumnya serta kegiatan yang telah dilaksanakan PRKOM untuk mendukung pencapaian masing masing sasaran dan indikator kinerja.

#### **1. CAPAIAN SASARAN STRATEGIS**

Pengukuran capaian sasaran strategis dalam laporan kinerja interim triwulan III ini mengacu pada target yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana strategis PRKOM tahun 2020-2024, revidi rencana strategis PRKOM tahun 2022-2024, dokumen perjanjian kinerja, dan rencana aksi perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Berikut pencapaian sasaran strategis PRKOM dari triwulan I hingga triwulan III yang telah dibandingkan dengan target dalam dokumen perencanaan.

Tabel 11. Pencapaian IKU PRKOM Tahun 2022

Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target				Realisasi			Capaian			
		B03	B06	B09	B12	B03	B06	B09	B03	B06	B09	B09/B12
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan	-	-	-	78	-	-	-	-	-	-	-
Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase perencanaan riset dan kajian sesuai dengan kebutuhan	100%	100%	100%	100%	88,89%	100%	100%	88,89%	100%	100%	100%
Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline	69,1%	74%	75%	94%	68,82%	74,77%	76,31%	99,59%	101%	101,75%	81,18%
Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	-	-	-	80	-	-	-	-	-	-	-
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	85,20	-	-	-	-	-	-	-

Obat dan Makanan yang optimal												
	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	78,10	-	-	-	-	-	-	-
Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	-	-	-	86,70	-	-	-	-	-	-	-
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi PRKOM yang optimal	1,5	1,75	2	2,25	2,75	2,75	2,5	183%	157,14%	125%	111%
Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	40	50	55	91,3	56,72	58,22	56,82	141,8%	116,44%	103,33%	62,23%

## 2. ANALISIS CAPAIAN SASARAN

Berdasarkan capaian indikator kinerja yang telah tersaji pada tabel .... , pada bagian ini akan dibahas secara detail untuk masing masing indikator kinerja untuk dapat mengidentifikasi faktor faktor penyebab penurunan atau kenaikan capaian kinerja dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan akan diidentifikasi berbagai kegiatan diPRKOM yang berkontribusi terhadap pencapaian target tahun 2022.

**SASARAN STRATEGIS 1**  
**Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas**  
IKU: Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan yang dimanfaatkan

Keberhasilan sasaran strategis 1 diukur dengan pencapaian indikator kinerja Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan. Pengukuran indikator ini dilakukan diakhir tahun anggaran melalui survei kemanfaatan riset dan kajian obat dan makanan dengan parameter ukur/aspek pengukurannya adalah **relevansi** topik riset dan kajian dengan kebutuhan stakeholder (bobot 40%), **aktualitas** data hasil riset dan kajian dengan kebutuhan stakeholder (bobot 20%), **kuantitas** atau kecukupan data dan informasi yang diperoleh dari riset dan kajian (bobot 30%), dan **daya menginspirasi** dari hasil riset dan kajian bagi unit kerja stakeholder untuk dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan kinerja maupun penyusunan program dan kebijakan baru di unit kerja stakeholder (bobot 10%). Pada triwulan III ini pencapaian sasaran strategis 1 belum dapat disimpulkan keberhasilannya karena pencapaian indikatornya baru dapat tersaji diakhir tahun anggaran.

Kegiatan PRKOM tahun 2022 yang dilakukan guna mendukung capaian indikator persentase riset dan kajian yang dimanfaatkan adalah dengan melaksanakan riset dan kajian yang telah ditetapkan topiknya untuk tahun 2022. Kegiatan tersebut antara lain:

### 1. Pelaksanaan riset dan kajian tahun 2022

PRKOM telah berproses melaksanakan topik riset dan kajian diantaranya sebagai berikut:

#### a. Survei Profil Produk Obat dan Makanan Beredar

- b. Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan Mendukung Usaha Mikro-Kecil (UMK) Obat Tradisional menggunakan pemodelan System Dynamic
- c. Kajian Dalam Rangka Pengukuran IKU BPOM 2022
  - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan BPOM
  - Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan
  - Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
  - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- d. Evaluasi Penerapan 2D Barcode dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan
- e. Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)
- f. Analisis Data Pengawasan Obat dan Makanan dalam Rangka Mendukung Pengendalian Resistensi Antimikroba di Lingkungan Badan POM Tahun 2022
- g. Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan.
- h. Analisis Potensi Penyakit Kanker dan Korelasinya dengan Senyawa Karsinogenik pada Produk Pangan Olahan dan Kemasan Pangan
- i. Kajian Polutan Farmasi Pada Air Baku Untuk Minum dan Produksi Obat dan Makanan Tahun 2022

Sebagian besar progres pelaksanaan riset dan kajian hingga triwulan III ini telah mencapai tahap analisis data dan penyusunan draft laporan akhir kegiatan analisis kebijakan.

## 2. Penyediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pelaksanaan Riset dan Kajian

PRKOM dalam melaksanakan riset dan kajian memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Hingga triwulan III tahun 2022 ini telah dilaksanakan pemenuhan sarana dan prasarana melalui penyediaan alat pengolah data, fasilitas perkantoran, perawatan perlengkapan dan kendaraan kantor, serta pemeliharaan gedung dan halaman.

**SASARAN STRATEGIS 2**  
**Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai**  
**kebutuhan**

IKU: Persentase perencanaan riset dan kajian sesuai dengan kebutuhan

Keberhasilan pencapaian sasaran ini dapat diketahui melalui capaian dari indikator sasarannya yaitu persentase perencanaan riset dan kajian sesuai dengan kebutuhan. Berikut perbandingan capaian sasaran ini pada triwulan I hingga triwulan III

Tabel 12. Pencapaian Sasaran Strategis 2

Indikator Kinerja	2022	s.d. Triwulan I			s.d. Triwulan II			s.d. Triwulan III		
	T	T	R	%	T	R	%	T	R	%
Persentase perencanaan riset dan kajian sesuai dengan kebutuhan	100%	100%	88,89%	88,89	100%	100%	100	100%	100%	100
Capaian SS 2		88,89%			100%			100%		

Berdasarkan hasil capaian indikator kinerja dari sasaran strategis 2 ini hingga triwulan III dapat disimpulkan bahwa sasaran strategis ke 2 telah memenuhi ekspektasi dan upaya pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran ini telah efektif dilaksanakan.

Dari hasil pengukuran pencapaian indikator ini seluruh kegiatan riset dan kajian yang dilaksanakan tahun 2022 telah sesuai dengan perencanaan dalam rencana induk riset. Berikut daftar kegiatan dan kesesuaiannya dengan topik dalam rencana induk riset dan kajian.

Tabel 13. Kesesuaian RIR dengan Topik Riset dan Kajian

Bidang	No	Kegiatan	Topik dalam RIR (acuan rencana RIR ditahun 2022)	Kesesuaian RIR
Kelompok Substansi Riset dan Kajian Program Pengawasan Obat dan Makanan	1	Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022	Pengukuran Indikator Kinerja Utama IKU BPOM	Sesuai
	2	Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di	Pengukuran Indikator Kinerja Utama IKU BPOM	Sesuai

Bidang	No	Kegiatan	Topik dalam RIR (acuan rencana RIR ditahun 2022)	Kesesuaian RIR
		Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022		
	3	Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan	Analisis Data Statistik Obat dan Makanan (untuk berbagai rekomendasi kebijakan)	Sesuai
	4	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan BPOM Tahun 2022	Pengukuran Indikator Kinerja Utama IKU BPOM	Sesuai
	5	Evaluasi Penerapan 2D Barcode dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan	Permintaan Pimpinan Sesuai Prioritas kebijakan POM	Sesuai
Kelompok Substansi Riset dan Kajian Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	6	Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)	Kajian risiko/keamanan Pangan Olahan (INARAC)	Sesuai
	7	Survei Profil Produk Obat dan Makanan Beredar	Survei Baseline Data Obat dan Makanan	Sesuai
	8	Analisis Senyawa Karsinogenik Pada Produk Pangan Olahan dan Kemasan Pangan	Kajian risiko/keamanan Pangan Olahan (INARAC)	Sesuai
	9	Kajian Polutan Farmasi Pada Air Baku Untuk Minum dan Produksi Obat dan Makanan Tahun 2022	Kajian risiko/keamanan Pangan Olahan (INARAC)	Sesuai
Kelompok Substansi Pemetaan dan Statistik Obat dan Makanan	10	Analisis Data Pengawasan Obat dan Makanan dalam Rangka Mendukung Pengendalian Resistensi Antimikroba di Lingkungan Badan POM Tahun 2022	Kajian Pengendalian Anti Microbial Resistance	Sesuai
	11	Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan Mendukung Usaha Mikro-Kecil (UMK) Obat Tradisional menggunakan pemodelan System Dynamic	Kajian Kebijakan terkait UMKM Obat dan Makanan	Sesuai

Kegiatan yang telah dilaksanakan hingga triwulan III ini untuk mendukung pencapaian sasaran strategis 2 ini antara lain adalah:

- a. Rapat koordinasi pelaksanaan kegiatan Riset dan Kajian dengan Pimpinan Tinggi Pratama dan Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan BPOM
- b. Pelaksanaan Forum Konsultasi Riset dan Kajian dengan melibatkan pimpinan tinggi pratama dan Kepala Badan POM untuk membahas topik riset dan kajian yang akan dilaksanakan tahun 2022 di hotel Fairmont Jakarta. Dengan adanya forum ini topik riset dan kajian yang akan dilaksanakan dan melibatkan pimpinan maka topik riset dan kajian yang dilaksanakan tahun 2022 telah disetujui dan sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan.

**SASARAN STRATEGIS 3**  
**Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian**  
 IKU: Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian

Keberhasilan indikator ini diukur dari pencapaian indikator “Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian” Berikut pencapaian indikator kinerja ini dari triwulan I hingga triwulan III.

Tabel 14. Pencapaian Sasaran Strategis 3

Indikator Kinerja	2022	s.d. Triwulan I			s.d. Triwulan II			s.d. Triwulan III		
	T	T	R	%	T	R	%	T	R	%
Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian	94%	69,1%	68,8%	99,6	74%	74,7%	101	75%	76,31%	101,7
Capaian SS 3		99,6%			101%			101,7%		

Berdasarkan hasil pencapaian indikator ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan realisasi indikator ini pada triwulan I hingga triwulan III dengan peningkatan ini pencapaian sasaran Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian telah memenuhi ekspektasi. Dengan tercapainya indikator ini juga menggambarkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung pencapaian kegiatan ini telah efektif dilaksanakan.

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan menghitung realisasi dari 2 aspek pembentuk indikator yaitu kesesuaian dengan pedoman (bobot 70%) dan kesesuaian dengan timeline (bobot 30%). Pengukuran kesesuaian dengan pedoman dilakukan dengan melakukan *self assesment* terhadap pelaksanaan riset dan kajian, apakah telah sesuai dengan pedoman riset dan kajian atau belum. Penilaian/*assesment* ini dilakukan oleh tim penilai pedoman riset dan kajian yang ditunjuk berdasarkan surat keputusan Kepala PRKOM. Pengukuran kesesuaian dengan *timeline* diperoleh dari hasil perbandingan antara progres pelaksanaan riset dan kajian terhadap target setiap 3 (tiga) bulan. Deviasi capaian sebesar 10% dari target masih dapat ditoleransi dan dinyatakan 100% sesuai. Berikut rekapitulasi kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian sesuai dengan timeline dan kesesuaian dengan pedoman.

Tabel 15. Rekapitulasi Kesesuaian Penyelenggaraan Riset dan Kajian

Bidang	No	Kegiatan	Kesesuaian Terhadap Timeline	Kesesuaian Terhadap Pedoman
Kelompok Substansi Riset dan Kajian Program Pengawasan Obat dan Makanan	1	Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2022	106,45%	65,71%
	2	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan BPOM Tahun 2022	99,75%	65,27%
	3	Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022	101,21%	92,00%
	4	Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan	109,71%	65,71%
	5	Evaluasi Penerapan 2D Barcode dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan	114,61%	92,00%
Kelompok Substansi Riset dan Kajian Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan	6	Survei Profil Produk Obat dan Makanan Beredar	97,47%	41,71%
	7	Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)	100,77%	63,56%
	8	Analisi Potensi Penyakit Kanker dan Korelasinya dengan Senyawa Karsinogenik pada Produk Pangan Olahan dan Kemasan Pangan	99,60%	63,56%

	9	Kajian Polutan Farmasi Pada Air Baku Untuk Minum dan Produksi Obat dan Makanan Tahun 2022	98,89%	50,87%
Kelompok Substansi Pemetaan dan Statistik Obat dan Makanan	10	Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan Mendukung Usaha Mikro-Kecil (UMK) Obat Tradisional menggunakan pemodelan System Dynamic	74,95%	65,71%
	11	Analisis Data Pengawasan Obat dan Makanan dalam Rangka Mendukung Pengendalian Resistensi Antimikroba di Lingkungan Badan POM Tahun 2022	93,54%	63,00%
<b>Total Kesesuaian terhadap masing masing parameter</b>			<b>99,72%</b>	<b>66,28%</b>
<b>Total Nilai Kesesuaian (30% x Nilai Timeline) + (70% x Nilai Pedoman)</b>			<b>76,31%</b>	

Berdasarkan Tabel 12. dapat dilihat hasil perolehan persentase kesesuaian 2 parameter yaitu timeline dan Pedoman. Dari perhitungan diatas diperoleh persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan *timeline* adalah sebesar **99,72%** dan kesesuaian pelaksanaan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian adalah sebesar **66,28%**

Perhitungan persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan *timeline* menggunakan rumus:

$$\%Kesesuaian = (a \times 70\%) + (b \times 30\%)$$

*Keterangan:*

*a = Tingkat kesesuaian pelaksanaan riset sesuai pedoman*

*b = Tingkat kesesuaian timeline*

$$\begin{aligned} \%Kesesuaian &= (66,28\% \times 70\%) + (99,72\% \times 30\%) \\ &= \mathbf{76,31\%} \end{aligned}$$

Maka persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman dan kesesuaian dengan timeline adalah **76,31%**. Nilai pada triwulan III telah mencapai target indikator triwulan III sebesar 75%.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan PRKOM hingga triwulan III, untuk mendukung pencapaian indikator ini antara lain:

a. Penerapan Sistem Mutu

Penerapan sistem mutu merupakan kegiatan atau serangkaian upaya PRKOM untuk mengontrol dan memastikan bahwa seluruh standar dan prosedur seperti SOP dan pedoman pelaksanaan riset dan dan kajian. Beberapa upaya nyata penerapan sistem mutu antara lain dengan pelaksanaan audit internal dan eksternal ISO 9001:2015, monitoring dan evaluasi bulanan terkait pelaksanaan kegiatan riset dan kajian dan audit eksternal ISO 9001: 2015.

b. Kerjasama Antar Instansi

Beberapa kerjasama yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan riset dan kajian yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 antara lain:

- Kerjasama swakelola Pelaksanaan Kegiatan Analisis Kebijakan UMKM dengan Institut Pendidikan Bogor
- Kerjasama swakelola Pelaksanaan Analisis Polutan Farmasi pada Air baku produksi Obat dan Makanan dengan Badan Riset dan Inovasi nasional
- Kerjasama penyediaan data blok sensus untuk survei kesadaran dan kepuasan masyarakat dengan Badan Pusat Statistik.

Bentuk kerjasama diatas diperlukan PRKOM dalam melaksanakan riset dan kajian untuk dapat memastikan pelaksanaan riset dan kajian dapat berjalan sesuai timeline dan substansi hasil riset dan kajian dapat lebih valid dan berkualitas.

**SASARAN STRATEGIS 4**  
**Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal**  
 IKU: Nilai kualitas diseminasi hasil riset dan kajian

Keberhasilan pelaksanaan sasaran ke 4 ini ditentukan dari pencapaian indikator Nilai kualitas diseminasi hasil riset dan kajian. Berikut capaian indikator kinerja ini untuk periode triwulan I-III tahun 2022.

Tabel 16. Pencapaian Sasaran Strategis 4

Indikator Kinerja	2022	s.d. Triwulan I			s.d. Triwulan II			s.d. Triwulan III		
	T	T	R	%	T	R	%	T	R	%
Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-

dengan pedoman riset dan kajian										
Capaian SS 4			-			-			-	

Pencapaian sasaran ini belum dapat diidentifikasi pada triwulan III karena realisasi indikator ini belum dihitung, realisasi indikator ini baru diukur pada triwulan IV atau akhir tahun anggaran 2022.

Pengukuran Nilai kualitas publikasi dilakukan dengan menilai kualitas dan kuantitas pelaksanaan publikasi hasil riset dan kajian pada tahun 2022 berdasarkan hasil riset dan kajian yang diselesaikan pada tahun 2021. Penilaian didasarkan pada cakupan skala publikasi internal, nasional dan internasional.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian indikator ini antara lain:

a. Forum Diseminasi Hasil Riset dan Kajian

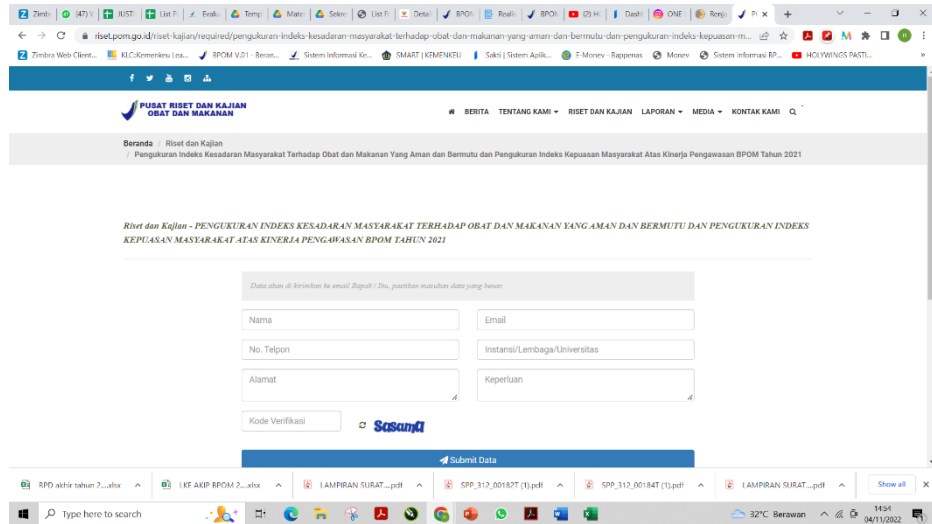
Kegiatan ini merupakan forum pemaparan hasil riset dan kajian PRKOM tahun 2021 yang dihadiri oleh seluruh pejabat tinggi madya, pejabat tinggi pratama dan kepala UPT dilingkungan BPOM dan perwakilan dari kementerian lembaga diluar BPOM yang terkait dengan topik riset dan kajian yang dipaparkan dalam forum.

b. Pelaksanaan Survei Kepuasan Pelanggan

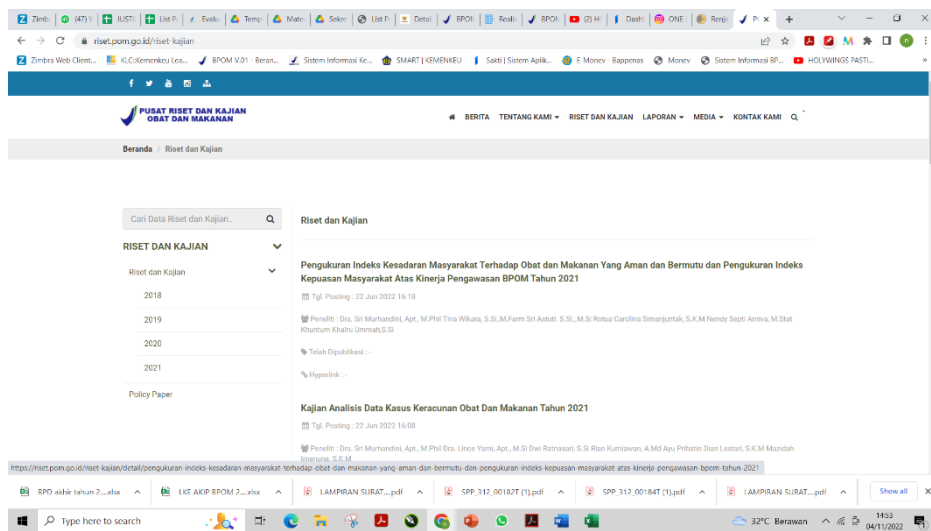
Survei kepuasan pelanggan PRKOM selain digunakan untuk mengukur ekspektasi dan kepuasan pelanggan atas hasil riset dan kajian PRKOM namun juga sebagai sarana untuk menyampaikan hasil riset dan kajian kepada stakeholder terkait.

c. Pengembangan Sistem Informasi Riset

Sistem informasi riset merupakan portal komunikatif yang dikembangkan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan untuk memfasilitasi permintaan hasil riset dan kajian. Stakeholder yang membutuhkan data dan informasi terkait hasil riset dan kajian PRKOM dapat mengajukan permintaan melalui portal ini. Berikut tampilan fitur permintaan hasil riset dan kajian melalui aplikasi SIR.



Gambar 5. Portal Form Permintaan Hasil Riset dan Kajian pada Aplikasi SIR



Gambar 6. Portal Daftar Topik Riset dan Kajian pada Aplikasi SIR

Sistem informasi riset ini merupakan salah satu upaya PRKOM untuk dapat memudahkan calon pemanfaat hasil riset dan kajian untuk dapat mengakses data dan informasi terkait hasil riset dan kajian dengan lebih mudah dan satu pintu.

**SASARAN STRATEGIS 5**  
**Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal**  
 IKU1: Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan  
 IKU 2: Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Sasaran Strategis 5 PRKOM ini merupakan sasaran pada level *learning and growth* perspektif. Keberhasilan sasaran strategis ini dipengaruhi oleh pencapaian 2 indikatornya yaitu Indeks RB PRKOM dan Nilai AKIP PRKOM.

Pada triwulan III ini pencapaian indikator tersebut belum dapat diukur. Penilaian Indeks RB dan Nilai AKIP PRKOM baru akan terukur pada akhir tahun 2022. Berikut capaian sasaran strategis 5 PRKOM.

Tabel 17. Pencapaian Sasaran Strategis 5

Indikator Kinerja	2022	s.d. Triwulan I			s.d. Triwulan II			s.d. Triwulan III		
	T	T	R	%	T	R	%	T	R	%
Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	85,20	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	78,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Capaian SS 5		-			-			-		

Pengukuran kedua indikator yang dilakukan pada akhir tahun membuat efektifitas pencapaian sasaran strategis ini belum dapat ditentukan. Indeks Reformasi birokrasi diukur melalui self assesment unit kerja terhadap penerapan nilai nilai reformasi birokrasi yang meliputi 6 area perubahan antara lain Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Pelayanan Publik. Setelah self assesment dilakukan, Tim Penilai Inspektorat akan melakukan verifikasi hasil, kemudian akan menerbitkan Indeks RB per masing masing satuan kerja. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian indikator ini antara lain:

a. Penyusunan dan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi RB

PRKOM pada tahun 2022 telah menyusun rencana aksi implementasi RB untuk masing masing area perubahan. Dalam rangka memastikan rencana aksi RB dapat berjalan dengan lancar PRKOM secara rutin melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi RB setiap triwulan.

b. Pelaksanaan rencana aksi agen perubahan

PRKOM tahun 2022 ini melaksanakan beberapa rencana aksi AOC guna mengimplementasikan dan menginternalisasikan nilai nilai reformasi birokrasi. Berikut beberapa rencana aksi RB yang telah dilakukan PRKOM.

- SADAR PRKOM (Sharing Daring PRKOM)

Wadah sharing bagi pegawai PRKOM untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru secara merata, serta menumbuhkan minat berbagi ilmu, pengetahuan, dan pengalaman sesuai kebutuhan organisasi. Sharing dapat dilakukan oleh tiap kelompok substansi, sub bagian tata usaha, atau per individu. Sharing dapat berupa materi pelatihan yang baru diperoleh, pengalaman, bedah regulasi, dan topik-topik lainnya. SADAR PRKOM dilaksanakan minimal 1 kali dalam sebulan mulai dari bulan Mei hingga Desember 2022

- Optimalisasi Media Sosial PRKOM

Optimalisasi pemanfaatan media sosial untuk memberikan edukasi, publikasi, serta mempromosikan kegiatan dan layanan PRKOM dengan jangkauan yang lebih luas agar dapat dimanfaatkan oleh stakeholder terkait dan masyarakat. Promosi dilakukan salah satunya terkait Sistem Informasi Riset (SIR) sebagai salah satu layanan publik PRKOM dalam menyampaikan hasil riset dan kajian. Selain itu, secara berkala melakukan public campaign terkait dengan anti korupsi pada media sosial PRKOM. Edukasi, publikasi, dan promosi dapat berupa poster, infografis, dan video, yang dilaksanakan secara berkala sepanjang tahun sesuai dengan jadwal kegiatan, layanan, serta perayaan hari Nasional/Internasional.

- Yuk PIKKIR-in RB PRKOM

Media diskusi untuk menginternalisasi budaya PIKKIR dan budaya Ber-AKHLAK dengan contoh penerapannya yang praktikal, topik-topik RB, dan isu terkini lainnya, termasuk budaya anti korupsi. Diskusi dilakukan dengan pendekatan yang lebih kekinian dan dapat melibatkan serta menjangkau seluruh generasi di PRKOM, dalam bentuk podcast yang dikemas dalam bentuk audio dan dapat didengarkan melalui media PRKOM, khususnya youtube dan soundcloud. Yuk PIKKIR-in RB PRKOM dilaksanakan 1 kali dalam sebulan dimulai dari bulan Juni hingga Desember 2022

- PETIK (Penilaian Tim Terbaik)

Pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi bagi tim riset dan kajian PRKOM yang telah melaksanakan riset dan kajian dengan optimal. Pemberian penghargaan ini diharapkan dapat meningkatkan

semangat untuk terus berkinerja dengan baik. Penilaian tim dilaksanakan pada akhir tahun setelah seluruh kegiatan riset dan kajian dilaksanakan.

- Bureaucratic Reform in Action Videos (BRAVE)

Mengemas berbagai aktivitas dan hasil pembangunan ZI di PRKOM dalam bentuk video.

Untuk Indikator Nilai AKIP PRKOM tahun 2022 diukur melalui proses self assesment PRKOM kemudian diverifikasi oleh tim Inspektorat Utama BPOM. Pengukuran ini dilakukan melalui beberapa aspek penerapan saki di satuan kerja. Aspek yang dinilai dalam assesment SAKIP antara lain Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Akuntabilitas dan Capaian Kinerja. Kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian sasaran ini adalah Evaluasi Kinerja Analisis Kebijakan Obat dan Makanan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 9-11 Maret 2022 di Bogor. Kegiatan ini membahas evaluasi pencapaian kinerja PRKOM tahun 2021, evaluasi perencanaan jangka menengah PRKOM dan strategi pelaksanaan SAKIP tahun 2022.

**SASARAN STRATEGIS 6**  
**Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal**  
 IKU1: Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kinerja 6 ini dipengaruhi oleh ketercapaian indikator kerjanya yaitu Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Berikut capaian indikator kinerja ini hingga triwulan III tahun 2022.

Tabel 18. Pencapaian Sasaran Strategis 6

Indikator Kinerja	2022	s.d. Triwulan I			s.d. Triwulan II			s.d. Triwulan III		
	T	T	R	%	T	R	%	T	R	%
Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	86,70	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Capaian SS 6		-			-			-		

Pencapaian indikator sasaran ini baru akan terealisasi pada akhir tahun anggaran. Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dilakukan oleh biro Sumber Daya Manusia BPOM melalui beberapa dimensi penilaian antara lain dimensi kualifikasi SDM (bobot 25%), dimensi kompetensi SDM (bobot 40%), dimensi kinerja (bobot 30%) dan dimensi kedisiplinan pegawai (bobot 5%). Beberapa kegiatan yang telah dilakukan PRKOM untuk mendukung pencapaian indikator ini dari triwulan I hingga III adalah sebagai berikut:

a. Fasilitasi Pelatihan untuk Pegawai

PRKOM telah memfasilitasi keikutsertaan pegawai PRKOM dalam beberapa pengembangan kompetensi seperti pelatihan mandiri untuk salah satu pegawai diawal tahun 2022 dan pelatihan teknis dari Seafast Center IPB untuk pegawai teknis PRKOM. Selain itu PRKOM juga menyediakan pembiayaan untuk pegawai yang mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi diluar yang diselenggarakan PRKOM.

b. Pembinaan Jabatan Fungsional Analisis Kebijakan

PRKOM sebagai pembina jabatan fungsional telah melaksanakan dan memfasilitasi pejabat fungsional Analisis Kebijakan untuk melakukan proses penilaian DUPAK dan penetapan angka kredit JFAK. Selain itu PRKOM juga memberikan sosialisasi proses penyusunan DUPAK dan tata cara pengumpulan DUPAKnya. Dengan pembiaian ini diharapkan dapat mendorong proses pengembangan dan pengelolaan karir jabatan fungsional analisis kebijakan di lingkungan BPOM.

c. Pemeriksaan Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh seluruh pegawai untuk dapat memberikan kinerja yang optimal kepada organisasi. PRKOM secara rutin setiap tahun menyediakan fasilitas medical check up untuk seluruh pegawai guna memastikan kondisi pegawai selalu prima untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing masing. Pada tahun 2022 ini PRKOM bekerja sama dengan Rumah Sakit TNI AD Gatot Soebroto telah melaksanakan medical check up untuk 50 pegawai pada bulan September-Oktober. Hasil pemeriksaan kesehatan telah diterima oleh seluruh pegawai PRKOM.

**SASARAN STRATEGIS 7**  
**Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan**  
**Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan**  
**Makanan**

IKU1: Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal

Keberhasilan pelaksanaan sasaran kinerja 7 ini digambarkan dari pencapaian indikator kinerjanya yaitu Indeks peongelolaan data dan informasi PRKOM. Berikut rekapitulasi capaian indikator ini dari triwulan I hingga triwulan III.

Tabel 19. Pencapaian Sasaran Strategis 7

Indikator Kinerja	2022	s.d. Triwulan I			s.d. Triwulan II			s.d. Triwulan III		
	T	T	R	%	T	R	%	T	R	%
Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	2,25	1,5	2,75	183	1,75	2,75	157	2	2,5	125
Capaian SS 7		183%			157%			125%		

Berdasarkan hasil pengukuran indikator indeks pengelolaan data dan informasi diatas dapat dilihat bahwa target yang ditetapkan setiap triwulan dapat tercapai dalam tiga triwulan berturut turut. Oleh karena itu dapat disimpulkan hingga triwulan III ini capaian sasaran strategis 7 telah memenuhi ekspektasi dengan kata lain kegiatan yang dilaksanakan guna mendukung pencapaian sasaran ini telah efektif dilakukan. Pengukuran indikator ini dilakukan dengan memperhatikan 2 aspek pemanfaatan yaitu pemanfaatan email dan pemanfaatan dan pemutakhiran dashboard BOC. Berikut hasil pengukuran untuk kedua aspek tersebut

Tabel 20. Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PRKOM

Nilai	Triwulan III
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi	2
Nilai Indeks Data dan Informasi yang telah dimutakhirkan di BOC	3

<b>Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal</b>	<b>2,5</b>
---	------------

Apabila dibandingkan dengan capaian triwulan I dan II, capaian triwulan III ini mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pemanfaatan email corporate oleh pegawai PRKOM. Banyaknya pegawai yang sedang melakukan perjalanan dinas monitoring pelaksanaan pengumpulan data survei ke lapangan pada triwulan III menjadi faktor penurunan aktivitas pegawai dalam melakukan login akun email ini. Namun penurunan yang terjadi masih berada dibatas wajar dan masih berada diatas target tahunan yang ditetapkan tahun 2022.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan PRKOM yang dapat mendukung pencapaian indikator ini antara lain:

a. Perawatan Peralatan dan Perlengkapan kantor

PRKOM secara rutin melakukan pemeliharaan alat pengolah data yang digunakan oleh seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaan sehari hari. Pemeliharaan ini dilakukan guna memastikan sarana utama pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dapat berfungsi dengan baik. Dengan upaya tersebut diharapkan seluruh pegawai dapat selalu mengakses email corporate dan pegawai yang bertugas untuk melakukan update pada dashboard BOC dapat bekerja secara konsisten.

b. Langgan Daya dan Jasa

PRKOM secara rutin melakukan pembayaran langganan listrik dan telepon untuk memastikan seluruh pegawai dapat bekerja dan menyalakan perangkat elektroniknya saat dikantor.

**SASARAN STRATEGIS 8**  
**Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel**  
 IKU1: Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Keberhasilan pencapaian sasaran kinerja 8 ini ditentukan berdasarkan pencapaian indikatornya yaitu Nilai Kinerja Anggaran PRKOM. Berikut rekapitulasi realisasi Nilai Kinerja Anggaran PRKOM hingga triwulan III.

Tabel 21. Pencapaian Sasaran Strategis 8

Indikator Kinerja	2022	s.d. Triwulan I			s.d. Triwulan II			s.d. Triwulan III		
	T	T	R	%	T	R	%	T	R	%
Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	2,25	40	56,7	141	50	58,2	116,4	55	56,8	103
Capaian SS 7		141%			116%			103%		

Berdasarkan capaian indikator kinerja diatas dapat dilihat bahwa capaian triwulan I hingga III telah dapat melebihi target yang ditetapkan dengan kata lain pencapaian sasaran ini telah memenuhi ekspektasi. Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

Pebobotan:

Nilai IKPA = 40%

Nilai EKA = 60%

Pada aplikasi OMSPAN dan SMART DJA nilai PRKOM sebagai berikut:

- Nilai IKPA = 88,09

- Nilai EKA = 35,98

Maka Nilai Kinerja Anggaran PRKOM adalah:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = \text{Nilai EKA} \times 60\% + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (88,09 \times 60\%) + (35,98 \times 40\%) = \mathbf{56,82}$$

Sesuai dengan pencapaian indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sasaran ini telah efektif dilakukan. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian kegiatan ini adalah keikutsertaan pegawai PRKOM dalam pelatihan aplikasi SAKTI, workshop Bendahara dan Pengelola Keuangan dan Sosialisasi peraturan perpajakan.

## B. TINDAK LANJUT REKOMENDASI TRIWULAN II

Sebagai upaya untuk terus melakukan pemanfaatan dari hasil evaluasi kinerja pada periode sebelumnya, PRKOM telah melakukan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan dari hasil rapat monev triwulan II dan laporan kinerja interim triwulan II. Berikut matriks tindak lanjut atas berbagai rekomendasi dari evaluasi periode sebelumnya.

Tabel 22. Tindak lanjut rekomendasi triwulan II

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan monitoring pelaksanaan anggaran kontrak supaya tepat waktu karena sebagian besar anggaran PRKOM adalah dalam bentuk kontrak dengan penyedia dan segera melaksanakan observasi lapangan dan monitoring survei pada triwulan III.	PRKOM secara berkala telah melaksanakan rapat monev bulanan untuk memonitoring progres kontrak serta melakukan weekly meeting dengan pelaksana pekerjaan kontrak	-	-
2	Melakukan monitoring progress dan pencapaian output supaya dapat tercapai sesuai timeline	PRKOM secara berkala (bulanan) melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan output dan pada triwulan III telah ada 1 output yang dapat terselesaikan monitoring dan evaluasi pelaksanaan output dan pada triwulan III telah ada 1 output yang dapat terselesaikan. Untuk 6 output PRKOM tahun 2022 akan diselesaikan pada triwulan IV	-	-
3	PRKOM perlu menyelesaikan pengukuran indikator kinerja yang diperlukan untuk penyusunan laporan kinerja interim Triwulan 2 paling lambat tanggal 12 Juli 2022	Telah dilakukan penyelesaian pengukuran indikator kinerja pada triwulan II sebelum tanggal 12 Juli 2022	-	-
4	PRKOM perlu menyusun justifikasi atas ketidaksesuaian kegiatan Evaluasi Penerapan 2D Barcode dengan perencanaan dalam dokumen rencana induk riset	Telah disusun justifikasi bahwa kegiatan Evaluasi Penerapan 2D barcode merupakan kebutuhan BPOM yang bersumber dari permintaan langsung dari Kepala Badan POM	-	-
5	PRKOM perlu melakukan upaya peningkatan nilai IKPA melalui peningkatan	Beberapa upaya peningkatan IKPA antara lain: 1. Pelaporan capaian output secara rutin	-	-

	penyerapan anggaran yang sesuai dengan rencana penarikan dana yang telah ditetapkan.	2. Melakukan revisi anggaran untuk optimalisasi penyerapan anggaran dan penyesuaian rencana penarikan dana		
6	PRKOM perlu melakukan upaya peningkatan nilai EKA dengan mempercepat pelaksanaan dan penyelesaian output riset dan kajian	PRKOM telah mempercepat pelaksanaan output, dan hingga triwulan III ini telah terdapat 1 output yang dapat diselesaikan yaitu Evaluasi Penerapan 2D Barcode	-	-
7	Melakukan percepatan realisasi anggaran melalui pendaftaran kontrak, pelaksanaan perjalanan dinas, percepatan pelaksanaan riset dan kajian	Hingga triwulan III ini seluruh kontrak telah didaftarkan dan beberapa telah dibayarkan sesuai termin yang telah disepakati	-	-

### C. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Berdasarkan alokasi anggaran dalam DIPA Nomor DIPA- 063.01.1.632441/2021 Revisi 8 tanggal 13 September 2022 yang dituangkan ke dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp. 16.638.130.000 dan Program Dukungan manajemen sebesar Rp. 6.554.704.000 dan seluruhnya adalah Rupiah Murni (RM), dengan total anggaran sebesar **Rp. 23.192.834.000,- (Dua Puluh Tiga Miliar Seratus Sembilan Puluh Dua Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Empat ribu rupiah)**. Total realisasi anggaran PRKOM pada akhir Triwulan III sebesar **Rp 10,170,748,903,-** atau sebesar **43,85%** dari PAGU PRKOM. Realisasi anggaran ini merupakan realisasi netto untuk triwulan III tahun 2022 PRKOM. Alokasi anggaran PRKOM tahun 2022 ini mengalami automatic adjustment atau pemblokiran anggaran sebagian dalam rangka pencadangan APBN untuk pemulihan ekonomi nasional. Besaran anggaran yang mengalami blokir tersebut adalah sebesar Rp. 4.444.589.000,- atau sebesar 19,16%. Realisasi anggaran PRKOM apabila tidak memperhitungkan anggaran blokir telah mencapai 54,24% dari total PAGU Rp.18.748.245.000,- , capaian anggaran PRKOM ini masih cukup rendah hal ini disebabkan karena :

1. pelaksanaan KIE di 4 titik yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Juni belum dapat dilaksanakan karena belum menemukan waktu yang sesuai antara PRKOM dan Anggota DPR
2. pelaksanaan kegiatan forum konsultasi riset dan kajian yang semula direncanakan pada bulan september harus mundur pelaksanaannya karena menunggu ketersediaan jadwal pimpinan

3. mundurnya pelaksanaan kegiatan survei profil produk obat dan makanan beredar yang disebabkan karena adanya kebijakan automatic adjustment yang berdampak pada pengurangan anggaran lelang jasa konsultan sehingga memerlukan proses lelang ulang. Meskipun demikian kegiatan survei profil produk obat dan makanan beredar tetap diproyeksikan akan selesai pada awal bulan Desember.

Tabel 23. Realisasi Keuangan Triwulan III

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSEN (%)
<b>4.135.PBG.001 Riset dan Kajian yang dimanfaatkan</b>				
A	Analisis Data Pengawasan Obat dan Makanan dalam Rangka Mendukung Pengendalian Resistensi Antimikroba di Lingkungan Badan POM Tahun 2022	226.643.000	166.049.800	73,26
B	Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat Dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu Dan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat Dan Makanan Tahun 2022	3.199.472.000	1.795.884.600	56,13
C	Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKEPU) Terhadap Pemberian Bimbingan Dan Pembinaan BPOM Tahun 2022	16.290.000	13.559.000	83,24
D	Pengukuran Indeks Kepatuhan (Compliance Index) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2022	111.876.000	103.490.960	92,51
E	Analisis Risiko Keamanan Pangan Indonesia Risk Assessment Center (INARAC)	268.285.000	114.997.300	42,86
F	Evaluasi Penerapan 2D Barcode dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan	546.888.000	526.477.050	96,27
G	Penyediaan Data Dasar Pengawasan Obat dan Makanan	3.119.266.000	139.159.800	4,46

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSEN (%)
H	Analisis Pemanfaatan Data Compliance Index Untuk Sistem Fraud Detection Menggunakan Data Science Analysis	1.192.282.000	Blokir	Blokir
I	Forum Konsultasi dan Diseminasi Hasil Analisis Kebijakan Tahun 2022	829.543.000	360.687.290	43,48
J	Analisis Data Kasus Keracunan Obat dan Makanan	88.950.000	81.952.937	92,13
L	Analisis Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan Mendukung Usaha Mikro-Kecil (UMK) Obat Tradisional menggunakan pemodelan System Dynamic	965.289.000	452.650.511	46,89
M	Dukungan Operasional Kegiatan Analisis Kebijakan	418.820.000	253.964.085	60,64
N	Sosialisasi Obat dan Makanan yang Baik dan Aman Tahun 2022	1.037.120.000	731.750.000	70,56
O	Analisis Senyawa Karsinogenik Pada Produk Pangan Olahan dan Kemasan Pangan	54.225.000	31.573.000	58,23
P	Kajian Polutan Farmasi	365.245.000	69.546.200	19,04
Q	Automatic Adjustment Tahap II	3.252.307.000	Blokir	Blokir
<i>Peningkatan kinerja berkelanjutan</i>				
A	Seminar/ Workshop/Training/Mengikuti kegiatan BPOM di Dalam Negeri	26.010.000	12.416.000	47,74
B	Pelatihan Teknis/Manajemen (In House Training)	101.380.000	52.288.800	51,58
C	Penerapan Sistem Mutu	15.525.000	220.000	1,42
D	Kerjasama Antar Instansi/Satker di BPOM/Lembaga	155.000.000	110.445.642	71,26
E	Pembinaan Jabatan Fungsional Analisis Kebijakan	41.244.000	3.496.500	8,48

NO	OUTPUT/ KEGIATAN	ALOKASI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			KEUANGAN (Rp.)	PERSEN (%)
F	Evaluasi Kinerja Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	236.870.000	236.326.100	99,77
G	Pengembangan Sistem Informasi Riset	80.000.000	-	0,00
<b>4135.CAN.001</b> Perangkat pengolahan data dan komunikasi				
A	Pengadaan Alat Pengolah Data	49.600.000	41.836.000	84,35
<b>4135.CAB.001</b> Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				
A	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	240.000.000	240.000.000	100,00
<b>4.135.EAA.007</b> Layanan Perkantoran PRKOM				
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.200.000.000	3.021.367.729	71,94
A	Perawatan Peralatan/Perlengkapan Kantor	69.050.000	40.719.361	58,97%
B	Pengadaan Perlengkapan Kantor	266.170.000	149.456.352	56,15%
C	Perawatan Kendaraan Kantor	47.000.000	32.974.806	70,16%
D	Langganan daya dan Jasa	201.745.000	199.275.655	98,78%
E	Pemeliharaan Gedung dan Halaman	1.500.000	590.000	39,33%
F	Operasional Perkantoran	1.662.639.000	1.100.345.400	66,18%
G	Pemeriksaan Kesehatan	87.000.000	83.787.000	96,31%
H	Dukungan Operasional pada Masa Pandemi Covid 19	19.600.000	19.492.000	99,45%

\*Sumber: Data Realisasi Anggaran Bruto Aplikasi SAKTI 2022

## D. ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS

### 1. Analisis Efisiensi

Analisis efisiensi kegiatan merupakan analisis dana yang digunakan terhadap dana yang tersedia. Analisis ini untuk memperoleh Indeks Efisiensi (IE) dengan menghitung % *capaian output* dan % *capaian input*. Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % *capaian output* dengan % *capaian input*. Selanjutnya dihitung Tingkat Efisiensi (TE) dengan membandingkan Indeks Efisiensi terhadap Standar Efisiensi (SE), dimana nilai SE adalah 1. Apabila  $1,81 \geq IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien dan apabila  $IE \leq$

SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{IE} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Hasil perhitungan indeks efisiensi dan tingkat efisiensi terhadap masing-masing indikator kinerja dalam perjanjian kinerja PRKOM tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Analisis Tingkat Efisiensi Per Sasaran dan Indikator Kinerja

SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN			IE	TE	Ket
		T	R	%	T	R	%			
Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	78%	0,00%	0,00%	14.000.988.000	3.960.198.316	28,29%	0,000	-1,000	Tidak Efisien
Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan	100%	100,00%	100,00%	414.771.500	-	0,00%	#DIV/0!	#DIV/0!	-
Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian	Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian	94%	76,31%	81,18%	170.525.000	110.665.642	64,90%	1,251	0,251	Efisien
Diseminasi hasil riset dan kajian yang optimal	Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	80	0	0,00%	1.531.891.500	1.092.437.290	71,31%	0,000	-1,000	Tidak Efisien
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat	Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	85,2	0	0,00%	424.120.000	253.964.085	59,88%	0,000	-1,000	Tidak Efisien

SASARAN	INDIKATOR	KINERJA			ANGGARAN			IE	TE	Ket
		T	R	%	T	R	%			
Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	78,1	0	0,00%	236.870.000	236.326.100	99,77%	0,000	-1,000	Tidak Efisien
Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	86,7	0	0,00%	280.234.000	171.480.300	61,19%	0,000	-1,000	Tidak Efisien
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	2,25	2,5	111,11%	270.795.000	239.995.016	88,63%	1,254	0,254	Efisien
Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	91,3	56,82	62,23%	5.862.639.000	4.121.713.129	70,30%	0,885	-0,115	Tidak Efisien

Dari tabel efisiensi penggunaan anggaran diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dari nilai efisiensi memiliki nilai TE > dari 1 yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran PRKOM memiliki kriteria tidak efisien. Dari 9 indikator kinerja yang dimiliki PRKOM terdapat 3 indikator kinerja yang mencatatkan tingkat efisiensi “efisien”, indikator yang dimaksud adalah

- Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian.
- Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal

Tujuh indikator PRKOM lainnya mencatatkan nilai efisiensi yang “tidak efisien”. Hal ini dapat terjadi karena realisasi indikator kinerja PRKOM mayoritas berada pada akhir tahun sedangkan realisasi anggaran untuk mencapai sasaran dan indikator terus digunakan.

Beberapa hal berikut yang membuat tingkat efisiensi PRKOM masih “tidak efisien”. Selanjutnya pada triwulan IV tahun 2022 perlu dilakukan percepatan realisasi anggaran dan mengupayakan tercapainya target indikator di akhir tahun untuk meningkatkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran PRKOM.

## 2. Analisis Efektivitas

Efektivitas kegiatan diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu kegiatan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, efektivitas ditentukan dari pencapaian indikator outcomes. Efektivitas kegiatan tidak dapat diukur seketika setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, namun baru dapat diukur beberapa tahun setelahnya. Salah satu cara untuk mengukur efektivitas kegiatan adalah dengan cara mengadakan survei pengukuran capaian indikator outcome.

## BAB IV PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Pada triwulan III tahun anggaran 2022 Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) telah melaksanakan pengukuran terhadap seluruh indikator kinerja sesuai dengan rencana aksi perjanjian kinerja tahun 2022. Berdasarkan pengukuran capaian indikator pada Triwulan III ini telah dapat diukur empat indikator sebagai berikut:

1. Persentase riset dan kajian yang sesuai dengan perencanaan (terrealisasi sesuai target, kategori “memenuhi ekspektasi”)
2. Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian (terrealisasi sesuai target, kategori “memenuhi ekspektasi”)
3. Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal (melampaui target, kategori “tidak dapat disimpulkan”)
4. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (terrealisasi sesuai target, kategori “memenuhi ekspektasi”)

Dari sisi anggaran PRKOM masih memerlukan upaya penyerapan yang masif karena, realisasi anggaran PRKOM pada triwulan III tahun 2022 baru sebesar **Rp 10.170.748.903,-** dan PAGU total **Rp. 23.192.834.000,-** atau baru sebesar **43,85%**. Pada tahun 2022 sesuai dengan kebijakan automatic adjustment kementerian keuangan untuk seluruh kementerian lembaga, PRKOM mengalokasikan anggaran blokir sebesar **Rp. 4.444.589.000,-**. Anggaran blokir ini tidak dapat digunakan oleh satker namun diperhitungkan dalam realisasi anggaran. Apabila realisasi anggaran PRKOM dihitung tanpa alokasi blokir *self adjustment* maka realisasi anggaran PRKOM adalah **Rp. 10.170.748.903,-** dari pagu **Rp.18.748.245.000,-** atau **54,24%**.

### B. SARAN

Beberapa rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan dalam mencapai sasaran strategis PRKOM tahun 2022 antara lain adalah :

1. PRKOM perlu segera merealisasikan rencana kegiatan yang tertunda pelaksanaannya seperti KIE dan Forum Konsultasi Riset dan Kajian
2. PRKOM perlu melakukan upaya peningkatan nilai EKA dengan mempercepat pelaksanaan dan penyelesaian output riset dan kajian.

3. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pekerjaan kontrak agar dapat terealisasi sesuai dengan jadwal termin yang telah ditetapkan
4. Melakukan optimalisasi sisa anggaran kegiatan untuk dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan lain yang dapat mendukung pencapaian output dan sasaran strategis PRKOM.

Dalam penyusunan laporan kinerja interim ini masih terdapat banyak kekurangan, kelemahan dalam menyajikan data yang mendukung uraian dan analisis kedepannya akan menjadi hal yang mendasar dalam perbaikan penyajian laporan ini. Laporan Kinerja Interim Triwulan III ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan kegiatan riset dan kajian pada triwulan mendatang.



**Telp : 021- 42887465**  
**Fax : 021- 42887351**



**riset.om@pom.go.id**



**riset.pom.go.id**



**PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN**  
**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
**JL. Percetakan Negara No.23 Jakarta Pusat**